

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
BUDAYA MADRASAH MTS MIFTAHUSSA'ADAH
MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

BAYU AGUNG SETIAWAN

NIM : 2103016091

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Agung Setiawan
NIM : 2103016091
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**"Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah di MTs.
Miftahussa'adah Mijen Semarang"**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Bayu Agung Setiawan

NIM: 2103106091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA
MADRASAH MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN SEMARANG**

Penulis : Bayu Agung Setiawan

NIM : 2103016091

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Sekretaris/Penguji

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Pd.
NIP. 195606241987031002

Dr. Nita Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

Pembimbing

Dr. Hj. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

NOTA DINAS

Semarang, 25 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA MADRASAH MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN SEMARANG**

Nama : Bayu Agung Setiawan

NIM : 2103016091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fihris, M.Ag.

NIP.19771130 200701 2024

ABSTRAK

**Judul : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI BUDAYA MADRASAH MTs
MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN SEMARANG**

**Penulis : Bayu Agung Setiawan
NIM : 2103016091**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambatnya di MTs Miftahussaadah Mijen Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs Miftahussaadah berjalan dengan baik, yang meliputi kegiatan mentoring pagi, shalat berjamaah, dan madrasah diniyah. Hal ini berdampak pada munculnya beberapa nilai positif, seperti meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran kitab Tilawati, meningkatnya kedisiplinan siswa, serta adanya penguatan keimanan dan ketakwaan siswa. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di madrasah ini antara lain dukungan dari Yayasan Miftahussaadah, dukungan dari guru, serta dukungan dari masyarakat. Adapun faktor penghambatnya meliputi faktor internal siswa itu sendiri seperti rasa malas dan terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya madrasah MTs. Miftahussa'adah. Solusi dalam mengatasi hal tersebut berupa hukuman dan peringatan yang diberikan kepada siswa.

Kata Kunci : *Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Budaya Madrasah*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ظ	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ay = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, bahwa atas taufiq dan inayatnya, penulis dapat menuntaskan skripsi dengan judul “*Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah MTs. Miftahussa’adah Mijen Semarang*” ini. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi pemimpin umat, nabi pemberi syafaat, nabi Muhammad SAW. Semoga di hari kiamat kelak kita diakui sebagai umat nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh beberapa bimbingan hingga saran dari beberapa pihak sehingga skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan kebijakan yang mendukung kelancaran studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dukungan, serta fasilitas akademik dengan baik.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi, serta kesempatan bagi saya untuk

mengembangkan pemahaman akademik dalam bidang Pendidikan Agama Islam, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H.M Erfan Soebahar, M. Ag., Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd., Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., Ibu Ninit Alfianika, M.Pd. selaku penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun dalam proses ujian skripsi, sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan penulis.
7. Kepala Madrasah MTs. Miftahussa'adah, Ibu Agung Budi Utami, S.Pd., Wakil Kepala Madrasah Ibu Fitri Oktaviani, S.Pd. dan Waka Kesiswaan Bapak Juli Kurniawan, S.Pd., selaku informan yang telah berkenan untuk saya wawancarai.
8. Kedua Orang tua saya, Alm. Ayah saya dan Ibu yang sangat saya sayangi, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2021 yang penulis banggakan atas kerja samanya selama kuliah dan membantu

menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik serta memberikan keberkahan hidup dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya dan kesalahannya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Semarang, 27 Februari 2025

Penulis,

Bayu Agung Setiawan

NIM. 2103016091

MOTTO

*“Pendidikan Bukan Hanya Mengisi Pikiran dengan
Pengetahuan, Tetapi Juga Membentuk
Karakter dan Kepribadian”*

(Ki Hajar Dewantara)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Karakter Religius	10
2. Budaya Madrasah	24
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Umum Penelitian	53
1. Gambaran Umum	53
2. Visi, Misi, Tujuan	55
3. Struktur Organisasi Madrasah	57
4. Data Pendidik dan Kependidikan	58
5. Data Siswa	60
6. Sarana dan Prasarana	60
7. Budaya Madrasah MTs. Miftahussaadah	62
8. Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah	65
9. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah	83
B. Analisis dan Pembahasan	87
1. Analisis Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah	88
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah	96
C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri melalui berbagai proses pembelajaran yang diakui oleh masyarakat.¹ Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.² Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa secara aktif mengembangkan kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sebagai langkah awal untuk memulai pembangunan peradaban bangsa. Sejak awal, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari proses pendidikan karena

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, hlm. 4.

tujuan utamanya adalah membentuk individu dengan karakter yang baik. Namun, tantangan saat ini muncul dari meningkatnya berbagai perilaku negatif di masyarakat, yang menjadi perhatian serius secara nasional. Pendidikan karakter berperan sebagai sarana untuk membentuk pribadi anak agar tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.³ Dengan pendidikan karakter, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai moral, membedakan perilaku yang baik dari yang buruk, dan memilih tindakan yang benar.

Salah satu muatan dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa terdapat lima nilai utama dalam pendidikan karakter, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.⁴ Nilai-nilai ini diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum untuk memastikan pembentukan karakter siswa berjalan seimbang. Karakter religius mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilaku sehari-hari, yang menjadi pembeda dari karakter individu lainnya.⁵ Dengan pengaruh

³ Nur Agus Salim, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 1.

⁴ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 2, ayat (2), hlm. 4.

⁵ Mochamad Fajrin, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan, *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, No. 1, Oktober Tahun 2023, hlm. 265.

ajaran agama yang diterapkan secara konsisten, karakter religius memengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang. Nilai ini membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dengan percaya diri, membangun kemampuan pengambilan keputusan yang baik, serta mendorong perilaku yang bertanggung jawab dan bermoral.

Di sisi lain, era globalisasi saat ini membawa dampak besar terhadap nilai-nilai moral di masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Salah satu konsekuensi negatif dari benturan globalisasi adalah kemerosotan moral yang kian mengkhawatirkan.⁶ Fenomena ini terlihat dari meningkatnya perilaku kekerasan dan ketidakpedulian di antara generasi muda, seperti kenakalan remaja dan kurangnya penghargaan rasa hormat terhadap orang lain. Perubahan nilai-nilai tradisional yang sarat akan norma dan etika mulai tergeser oleh budaya instan dan individualisme yang sering kali ditonjolkan dalam arus globalisasi.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada awal tahun 2024 terdapat 114 kasus kekerasan yang dilaporkan, dengan 35% di antaranya terjadi di lingkungan satuan pendidikan.⁷ Kasus-kasus ini mencerminkan adanya permasalahan serius di sektor pendidikan yang seharusnya menjadi tempat yang aman bagi anak-

⁶ Iham Hudi, dkk., Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2024, hlm. 234.

⁷ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kasus Kekerasan Anak Pada Satuan Pendidikan, dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 29 November 2024.

anak. Salah satu penyebab utama dari terjadinya kekerasan ini adalah lemahnya sistem deteksi dini terhadap keberadaan lingkaran pertemanan atau kelompok yang memberikan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya upaya optimal untuk mengidentifikasi dan mencegah faktor-faktor risiko yang dapat memicu kekerasan, baik dari sisi pengawasan maupun pembinaan karakter.

Selain itu, KPAI juga mencatat adanya 46 kasus anak yang mengakhiri hidupnya hingga awal tahun 2024. Lebih mencemaskan lagi, 48% dari kasus tersebut terjadi di lingkungan satuan pendidikan atau melibatkan anak-anak yang masih mengenakan seragam sekolah.⁸ Fenomena ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan belum sepenuhnya mampu menjadi ruang yang mendukung kesehatan mental anak-anak. Beban akademik, tekanan sosial, hingga kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan psikologis siswa dapat menjadi faktor yang memicu permasalahan ini. Kondisi ini menuntut perhatian serius dari semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak, aman, dan mendukung perkembangan mental serta emosional siswa.

Maraknya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan menekankan urgensi penerapan pendidikan karakter di sekolah sebagai langkah pencegahan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui

⁸ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kasus Kekerasan Anak Pada Satuan Pendidikan, dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 29 November 2024.

pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius.⁹ Setiap agama mengajarkan nilai-nilai universal, seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama, yang dapat menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk berperilaku baik secara individu, tetapi juga untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan karakter religius juga membantu siswa memahami pentingnya toleransi dan empati, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik atau kekerasan di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Penanaman nilai religius di lingkungan pendidikan dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan budaya Islami, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dzikir, ceramah keagamaan, serta budaya sopan santun seperti salam, senyum, dan sapa.¹⁰ Pendidikan karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Hubungan vertikal diwujudkan melalui kegiatan ibadah yang memperkuat kedekatan spiritual siswa dengan Tuhan, sementara hubungan horizontal ditanamkan melalui kerja sama

⁹ Mochamad Aziz Kurniawan, dkk., Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati, *Dwihaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 2 No. 2 Juni 2021, hlm. 198.

¹⁰ Abdul Aziz, dkk., Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No.4, November 2023, hlm. 2722.

dalam budaya Islami madrasah yang mendorong empati, penghormatan, dan kepedulian terhadap sesama.¹¹ Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan menjadi ruang yang aman, ramah anak, dan mendukung kesejahteraan mental, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bermoral dan menjadi teladan dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis.

Dengan demikian, karakter religius memiliki peran dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pengembangan karakter ini dapat dilakukan melalui suasana religius yang terbentuk dari tradisi, perilaku, dan kebiasaan yang diterapkan secara konsisten. MTs Miftahussa'adah, sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah, pendidikan karakter religius menjadi salah satu prioritas utama. Hal ini selaras dengan visi madrasah, yaitu membangun generasi *khoiru ummah* yang Saleh, Cerdas dan Berkarakter. Untuk merealisasikan visi tersebut, madrasah ini mengadakan berbagai program unggulan, seperti mentoring pagi, pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, dan kegiatan madrasah diniyah. Program-program ini dirancang untuk membentuk karakter religius siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Joharsyah, Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi, *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 2.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah MTs Miftahusa'adah Mijen".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang.
 - b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait pendidikan karakter religius dalam madrasah. Selain itu, dapat pula sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan pendidikan karakter religius khususnya dalam budaya madrasah.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Bagi Peneliti

- a) Menambah pemahaman bagi peneliti terkait pendidikan karakter religius dalam budaya madrasah di MTs.
- b) Mendapatkan pengalaman yang berharga selama proses penelitian yang akan menjadi bekal di masa mendatang.
- c) Menambah wawasan agar dapat mempraktikkan tentang karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Pendidik

- a) Menambah referensi sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter religius dalam budaya madrasah
- b) Meningkatkan kualitas serta membangun nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekitar.

3) Bagi Sekolah

- a) Membantu lembaga pendidikan dalam menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses pendidikan karakter religius sebagai sekolah yang memiliki basis pesantren.
- b) Memberi masukan bagi sekolah perlunya diadakan sosialisasi dan pelatihan bagi *stakeholder* lembaga terkait pendidikan karakter religius.
- c) Meningkatkan motivasi warga sekolah untuk terus menjaga eksistensi dan kultur sekolah sebagai sekolah berbasis pesantren dan menjunjung pendidikan karakter religius.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang terdiri dari dua kata: *paes*, yang berarti anak, dan *agogos*, yang berarti membimbing. Oleh karena itu, *paedagogie* dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, pendidikan dikenal dengan istilah *to educate*, yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti memelihara dan melatih.¹² Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>. diakses 30 November 2024.

diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹³

Adapun istilah karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Yunani menjadi *charassein*, dengan arti membuat tajam atau membuat dalam. Dalam bahasa Inggris, kata *character* memiliki beragam makna, seperti watak, sifat, peran, karakter, hingga huruf. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi pembeda seseorang dengan individu lainnya. Karakter juga mencakup tabiat dan watak yang mencerminkan identitas seseorang.¹⁴

Menurut Siswanto, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki nilai dan karakter yang menjadi identitas pribadinya, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam

¹³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 23.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), hlm. 1.

kehidupannya, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun sebagai warga negara yang bertanggung jawab.¹⁵

Adapun Menurut Thomas Lickona dalam Dirsa, pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang disengaja untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter harus menjadi sebuah proses yang melibatkan perkembangan peserta didik dalam aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Proses ini memerlukan landasan yang terpadu dengan struktur yang terencana secara koheren dan komprehensif, sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya terencana untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk karakter diri yang baik, bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi positif sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Proses pendidikan karakter ini

¹⁵ Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadrîs*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013, hlm. 97.

¹⁶ Andika Dirsa, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 7.

melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan secara koheren dan komprehensif, yang dirancang untuk menciptakan individu yang berintegritas dan bermoral tinggi.

Istilah religius berasal dari kata *religio* dalam bahasa Latin, yang berarti agama, serta kata *religion* dalam bahasa Inggris dan *al-diin* dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini telah dikenal luas dan sering dikaitkan dengan aspek keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat keagamaan dan yang bersangkutan paut dengan religi. Konsep ini mencakup dimensi spiritualitas seseorang yang tercermin dalam keyakinan, ibadah, dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.¹⁷

Nilai karakter religius mencerminkan ke berimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama, menghargai perbedaan keyakinan, serta menjunjung tinggi toleransi dalam pelaksanaan ibadah agama lain. Karakter ini mencerminkan tiga dimensi relasi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta.¹⁸ Dalam praktiknya, nilai karakter religius ini tampak melalui sikap

¹⁷ Tri Yaumil Falikah, Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective, *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol. 9, No. 2, October 2021, hlm. 8.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, tahun 2018, hlm. 8.

mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan, baik dengan menjaga kerukunan antar umat beragama maupun dengan melestarikan lingkungan sebagai wujud tanggung jawab kepada Sang Pencipta.

Maka, Pendidikan karakter religius adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kepribadian seseorang dan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini mengajarkan perilaku sesuai ajaran agama, sikap toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan mengintegrasikan pengetahuan, perasaan, dan tindakan, pendidikan ini bertujuan menciptakan individu yang bermoral, berintegritas, dan mampu hidup rukun serta berkontribusi positif dalam masyarakat.

Nilai religius merupakan fondasi utama dalam membangun pendidikan karakter yang kokoh. Pendidikan karakter berbasis religius berperan penting dalam membentuk tindakan dan perilaku individu agar selaras dengan tata krama dan nilai kesopanan. Melalui pendidikan ini, seseorang diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang luhur, sehingga tercipta harmoni antara keyakinan spiritual dan praktik sehari-hari..¹⁹

¹⁹ Merja, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, Vol.9, No. 3, September-Desember 2021, hlm. 311.

b. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan manusia pada fitrahnya dan mewujudkan nilai-nilai Islami dalam kepribadian individu. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik Muslim melalui proses pendidikan yang bertujuan menghasilkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berpengetahuan. Individu tersebut diharapkan mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.²⁰

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Mengembangkan potensi hati, nurani, dan aspek afektif peserta didik agar menjadi individu dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;
- 2) Membentuk kebiasaan serta perilaku terpuji peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengasah kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; serta

²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 69.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, bersahabat, dan mendukung semangat kebangsaan serta solidaritas yang kuat.²¹

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Menurut Fathurrahman, dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah.” Nilai-nilai religius dibagi ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:²²

1) Nilai Ibadah

Secara istilah, ibadah berarti khidmat kepada Tuhan, menaati perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya. Baik ibadah yang bersifat umum maupun khusus merupakan konsekuensi dari keimanan kepada Allah SWT yang dinyatakan dalam dua kalimat syahadat.

²¹ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa; Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, 2010, hlm. 7.

²² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 60-69.

2) Nilai Ruhul Jihad

Nilai ini didasarkan pada tujuan hidup manusia yang mencakup *Hablum minallah* (hubungan dengan Allah), *Hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia), dan *Hablum minal 'alam* (hubungan dengan alam). Komitmen terhadap ruhul jihad mendorong seseorang untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengaktualisasikan diri dan menjalankan pekerjaan. Salah satu manifestasi dari nilai ini adalah *jihadunnafsi*, yaitu perjuangan melawan kebodohan dan kemalasan dengan cara menuntut ilmu.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak berasal dari kata *khuluq*, yang berarti perangai, tabiat, rasa malu, dan adat kebiasaan. Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk akhlak yang tercermin dalam kebiasaan manusia, terutama dalam menjalankan ibadah. Ketika seseorang melaksanakan ibadahnya secara rutin dan tepat waktu, secara otomatis nilai kedisiplinan tertanam dalam dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah, tetapi juga sebagai latihan untuk membangun karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

4) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan tercermin dari perilaku seorang guru. Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Ibn Rusyd, menasihatkan bahwa setiap guru harus menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Seorang guru harus memiliki kharisma yang tinggi agar dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologis, amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang teguh oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan agar tercipta lingkungan yang penuh integritas. Sedangkan ikhlas berarti bersih dari kepentingan pribadi atau pamrih dalam segala sesuatu yang dilakukan. Dalam pendidikan, nilai ikhlas mengajarkan bahwa setiap perbuatan harus dilakukan dengan niat yang tulus semata-mata karena Allah SWT, tanpa mengharapkan imbalan duniawi.

Adapun menurut Abdul Majid, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: ²³

1) Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau hablun minallah. Inti dari nilai ini adalah keagamaan, yang menjadi dasar utama dalam pendidikan nilai.

- a) Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b) Islam, sikap pasrah kepada Allah SWT, dengan meyakini bahwa apa pun yang datang dari-Nya mengandung hikmah dan kebaikan.
- c) Ihsan, kesadaran mendalam bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama kita.
- d) Taqwa, sikap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- e) Ikhlas, sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata demi memperoleh ridha Allah SWT.
- f) Tawakkal, sikap bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 93-98.

- g) Syukur, sikap penuh rasa terima kasih atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- h) Sabar, sikap yang tumbuh dari kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau hablun minan nas. Nilai ini mencakup berbagai sikap yang mencerminkan budi pekerti luhur seperti:

- a) Silaturahmi, pertalian cinta kasih antara sesama manusia.
- b) Al-Ukhuwwah, semangat persaudaraan.
- c) Al-Adalah, wawasan yang seimbang.
- d) Khusnudzan, berbaik sangka kepada sesama.
- e) Tawadhu', sikap rendah hati.
- f) Al-Wafa, tepat janji.
- g) Amanah, sikap dapat dipercaya.
- h) Iffah, sikap penuh harga diri tanpa kesombongan.
- i) Qowamiyah, sikap hidup hemat dan tidak boros.

Salah satu upaya membangun generasi muda adalah melalui pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga, pergaulan, dan sekolah. Pendidikan karakter pada usia remaja menjadi momen yang sangat penting, karena

pada masa ini individu sedang berada dalam proses pencarian jati diri dan cenderung memiliki emosi yang belum stabil.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Religius

Perkembangan karakter religius seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasan mengenai kedua aspek tersebut:²⁴

1) Faktor Pendukung

a) Dari Dalam Diri

Terdapat dua faktor internal yang mendukung perkembangan karakter religius, Kebutuhan terhadap agama. Secara alami, setiap individu memiliki kebutuhan akan ketenangan dan kepuasan religius. Hal ini bersumber dari keyakinan bahwa alam semesta dan seluruh isinya adalah ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

b) Dari Lingkungan

Lingkungan juga memainkan peran penting dalam perkembangan karakter religius. Faktor-faktor lingkungan tersebut meliputi: Lingkungan keluarga. Sebagai institusi pendidikan pertama, keluarga

²⁴ Santy Andrianie, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), hlm. 37.

memiliki peran besar dalam membentuk karakter religius anak. Lingkungan sekolah dan masyarakat, Menurut Fathurrohman Faktor pendukung terwujudnya budaya religius adalah dukungan dari pimpinan, guru dan masyarakat.²⁵ Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius. Internalisasi nilai-nilai religius dalam kurikulum dan kegiatan sosial di sekolah membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Penghambat

a) Dari Dalam Diri

Faktor internal yang dapat menghambat perkembangan karakter religius yaitu: Temperamen negatif. Sifat bawaan yang emosional dapat menghalangi perkembangan karakter religius. Gangguan jiwa. Kondisi psikologis yang tidak stabil dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Kurangnya kesadaran. Rendahnya kesadaran akan pentingnya

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 222-224.

religiusitas menghambat individu dalam mengembangkan perilaku religius.

b) Dari Lingkungan

Lingkungan yang tidak kondusif juga dapat menjadi penghambat dalam perkembangan karakter religius, seperti: Lingkungan keluarga. Menurut Syarief, penghambat dalam pendidikan karakter religius yaitu: kurang sinkron antara pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah, sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter anaknya, beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya diajarkan di sekolah.²⁶

Lingkungan masyarakat. Pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, budaya asing yang tidak sesuai, atau teman-teman yang tidak religius dapat menjadi hambatan. Lingkungan sekolah. Apabila sekolah tidak menginternalisasi nilai-nilai religius secara maksimal, maka siswa akan sulit mengembangkan karakter religius.

²⁶ Hasnan Syarief, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan," *Jurnal Edutech*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2017), hlm. 85.

2. Budaya Madrasah

a. Pengertian Budaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai pikiran, akal, budi, serta hasil karya manusia. Sementara itu, membudayakan memiliki arti sebagai proses mengajarkan sesuatu agar menjadi bagian dari budaya, mendidik agar seseorang memiliki budaya, serta membiasakan praktik-praktik yang baik sehingga menjadi bagian dari budaya seseorang atau kelompok.²⁷

Dalam Bahasa Sansekerta budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau

²⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Budaya>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024

²⁸ Nurnawati Hendra dan Agus Supriyadi, “Memperhatikan Karakteristik Budaya dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat”, *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 133.

bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.²⁹

Adapun pengertian budaya menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Abdul Wahab sebagai berikut:³⁰

1) Edward Burnett Tylor (1832-1972)

Kebudayaan adalah sistem kompleks yang merangkul pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

2) Bronislaw Malinowski (1884-1942)

Malinowski mendefinisikan kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik. Dalam hal ini, Malinowski menekankan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dapat digeneralisasikan secara lintas budaya.

3) Koentjaraningrat (1923-1999)

Antropolog asal Indonesia ini mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta

²⁹ Annisa Anastasia Salsabila, dkk, "Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 3417.

³⁰ Abdul Wahab Syakhrani, "Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal", *Cross-Border: Journal Of Internasional Border Studies*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm.784-785.

karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan. Kebudayaan merupakan sistem kompleks yang diperoleh manusia sebagai bagian dari masyarakat, menekankan kebudayaan sebagai cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjaga kelangsungan hidup. Kebudayaan sebagai hasil dari sistem gagasan, tindakan, dan karya yang dipelajari dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kehidupan bermasyarakat. Keseluruhan definisi ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak hanya mencerminkan warisan tradisi, tetapi juga respons manusia terhadap kondisi alam dan sosial yang terus berkembang.

b. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari kata "*darasa*" yang memiliki arti dasar "belajar." Kata ini kemudian diubah menjadi bentuk *isim makan*, yang merujuk pada tempat, sehingga madrasah secara harfiah diartikan sebagai tempat belajar. Tempat ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar seperti TK dan SD/MI, hingga tingkat menengah dan tinggi seperti

SMP/MTs dan perguruan tinggi. Selain itu, "*darasa*" juga bermakna menghapus, menghilangkan bekas, menjadikan sesuatu usang, melatih, dan mempelajari. Berdasarkan makna-makna ini, madrasah tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga berperan dalam menghilangkan ketidaktahuan dan membina keterampilan sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa.³¹

Pengertian madrasah tidak hanya terbatas pada sekolah dalam makna formal, tetapi juga dapat mencakup berbagai tempat yang digunakan untuk belajar, seperti rumah, istana, kuttab, masjid, perpustakaan, dan surau. Bahkan, peran seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya menjadikannya sebagai *al-madrasah al-ula* atau madrasah pertama, di mana anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Oleh karena itu, konsep madrasah sangat luas dan mencakup berbagai bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi dan mengembangkan keterampilan hidup mereka.

Madrasah saat ini telah diakui dan disetarakan dengan sekolah formal lainnya. Departemen Agama menggagas integrasi sistem pendidikan agama dalam satu kebijakan pendidikan nasional pada tahun 1975. Kebijakan ini tertuang dalam Surat

³¹ Lukman Asha, "*Manajemen Pendidikan Madrasah: Studi Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*", (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), hlm. 4.

Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri.

Terdapat 4 poin utama dalam SKB yang ditandatangani pada 24 Maret 1975 ini, yaitu:

- 1) Madrasah meliputi tiga tingkatan : MI setingkat dengan SD, MTs setingkat dengan SMP dan MA setingkat dengan SMA.
- 2) Ijazah madrasah dinilai sama dengan ijazah sekolah umum yang sederajat dengan artian ijazah madrasah tidak hanya diakui oleh Departemen Agama tetapi juga diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- 3) Lulusan madrasah dapat melanjutkan kesekolah umum yang setingkat lebih di atas.
- 4) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.³²

Keberadaan SKB 3 Menteri ini menjadi lompatan besar bagi madrasah karena melalui SKB tersebut eksistensi madrasah sebagai bagian dari pendidikan nasional semakin diakui bahkan memiliki kesetaraan dengan sekolah umum. Sebelumnya, madrasah lebih dikenal sebagai lembaga pendidikan agama yang fokus pada pembelajaran keagamaan, namun dengan adanya SKB 3 Menteri ini, madrasah mendapatkan pengakuan formal sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah umum.

³² Asdlori dan M. A. Hermawan, "*Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*", (Banyumas: CV Rizquna, 2021), hlm. 24-25.

Hal ini tidak hanya mengangkat status madrasah di mata masyarakat, tetapi juga memperluas peluang bagi para lulusan madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di sekolah umum, serta bersaing di dunia kerja. SKB ini juga memperkuat integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga lulusan madrasah tidak hanya memiliki dasar agama yang kuat, tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan umum yang memadai. Dengan demikian, madrasah menjadi institusi pendidikan yang lebih inklusif, terbuka, dan relevan dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

c. Budaya Madrasah

Budaya madrasah adalah ciri khas yang membedakan satu madrasah dengan madrasah lainnya, mencerminkan kepribadian unik dari setiap madrasah. Budaya ini dapat diartikan sebagai sistem makna yang dimiliki bersama oleh seluruh warga madrasah, yang memberikan identitas tersendiri dibandingkan dengan madrasah lain.³³ Selain itu, budaya madrasah juga merupakan subkultur yang didukung oleh semua elemen madrasah, termasuk kepala madrasah, staf, guru, dan siswa, yang menjalankan aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Perilaku yang terbentuk dalam budaya ini mencakup nilai-nilai, harapan, kepercayaan, tujuan, visi, dan aturan yang berfungsi

³³ Maiman, “*Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*”, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama, 2023), hal. 38.

untuk mengatur serta mengendalikan tindakan warga madrasah. Budaya madrasah menjadi ciri utama kehidupan dalam madrasah, dan setiap madrasah dapat mengembangkan budaya tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Deal dan Peterson dalam Supardi sebagaimana dikutip Eva menyatakan bahwa: Budaya madrasah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.³⁴

Adapun Budaya sekolah/Madrasah menurut Muhaimin sebagaimana dikutip Eva merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah /madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan “pikiran organisasi”. Dari pikiran organisasi itulah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai tersebut akan menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah/madrasah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan

³⁴ Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi: jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 89.

tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya madrasah adalah serangkaian nilai, kebiasaan, dan tradisi yang secara konsisten dibangun dan dikembangkan dalam lingkungan madrasah yang didukung oleh seluruh warga madrasah. Nilai-nilai ini diterapkan dan diikuti oleh setiap elemen madrasah, termasuk kepala madrasah, staf, guru, dan siswa, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih terarah bagi seluruh lingkungan madrasah.

Budaya islami merupakan nilai-nilai Islam yang menjadi aturan bersama dalam aktifitas yang dilakukan di madrasah.³⁵ Adapun yang termasuk budaya islami yang berada di madrasah antara lain:³⁶

1) Berpakaian (berbusana) Islami

Pakaian sangat diperlukan oleh manusia sebagai penutup aurat dan pelindung bagi pengaruh iklim yang membahayakan. Hendaknya manusia, terutama umat Islam berpakaian dengan pantas karena yang demikian itu melambangkan kebudayaan, keluwesan dan kebersihan.

³⁵ Sari Irmawati, "Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah", *Guau: jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 283-285.

³⁶ Abdurrahman R. Mala, Membangun Budaya Islami Di Sekolah, *Jurnal Irfani*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015, hlm. 6-9.

2) Shalat berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan shalat menurut istilah *syara'* adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan *Al- Jama'atu* diambil dari makna *Al-Ijtima'u* yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna terkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum.

3) Dzikir secara bersama-sama

Secara etimologis, zikir berasal dari bahasa Arab, yaitu *dzakara, yadzku*, zikir yang berarti menyebut atau mengingat. Agar zikir bisa khusuk dan membekas dalam hati, maka perlu dikerjakan sesuai adab yang diajarkan dalam Islam. Sebab kalau tidak, tentu hanya sekedar ucapan belaka, tidak akan membekas sama sekali.

4) Tadarus/membaca Al Qur'an

Al Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam, didalamnya terkandung hukum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia

dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya.

5) Budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam, dan sapa) Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan.

6) Membiasakan Adab yang Baik.

Istilah adab, menurut Naquib al- Attas adalah disiplin tubuh, jiwa dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah. Maka penekanan adab mencakup amal dan ilmu, mengkombinasikan ilmu dan amal serta adab secara harmonis.

7) Menyediakan sarana dan Prasarana

Pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam, sarana pendidikan tersebut.

d. Budaya Madrasah MTs. Miftahussa'adah

Budaya madrasah yang terdapat di MTs. Miftahussa'adah mencerminkan nilai-nilai religius yang tertanam dalam berbagai kegiatan harian siswa. Salah satu kegiatan utama yang mendukung penguatan nilai-nilai ini adalah mentoring pagi. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa mengenai akhlak, kedisiplinan, serta pemahaman keislaman. Dalam mentoring pagi, siswa mendapatkan motivasi dan nasihat dari guru atau mentor, sehingga mereka lebih siap dalam menjalani aktivitas belajar dengan sikap yang lebih baik dan penuh tanggung jawab.

Selain itu, shalat berjamaah menjadi salah satu budaya penting yang terus dilestarikan di madrasah ini. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan shalat Dhuha dan Dzuhur secara berjamaah di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya berlatih disiplin dalam menjalankan ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Shalat berjamaah juga menjadi sarana dalam membangun karakter siswa agar lebih taat dalam beribadah serta terbiasa untuk mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mentoring pagi dan shalat berjamaah, madrasah diniyah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan

karakter religius siswa. Kegiatan ini berfokus pada pendalaman ilmu agama seperti fiqih, akidah, akhlak, serta pembelajaran Al-Qur'an. Dalam madrasah diniyah, siswa tidak hanya diajarkan teori keislaman, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya madrasah diniyah, siswa diharapkan memiliki pemahaman agama yang lebih baik serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku mereka.

Melalui ketiga budaya utama ini, MTs. Miftahussa'adah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius yang moderat. Budaya madrasah ini menjadi pondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kesadaran beragama yang seimbang sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka mempunyai peran yang cukup besar dalam memperoleh informasi dari beberapa karya ilmiah mengenai teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul yang digunakan peneliti untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Sebelum proses penelitian berlangsung, kajian pustaka sangat penting untuk dilakukan. Kajian pustaka dilakukan dengan menelusuri beberapa jurnal ataupun karya ilmiah yang relevan dengan judul antara lain:

1. Skripsi karya Siti Nur Azizah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi tahun 2022. Penelitian berjudul "Implementasi Budaya Madrasah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022".³⁷ hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi budaya madrasah di MAN 1 Banyuwangi telah terlaksana dengan baik yang mencakup 8 hal yakni memakai pakaian muslim, pembiasaan sholat berjama'ah dhuha dan dhuhur, membaca dzikir sebelum masuk kelas, tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran, menerapkan 3s (senyum, sapa, dan salam), pembiasaan adab, ma'had sebagai penunjang madrasah, peringatan hari besar Islam (2) Implementasi pendidikan karakter di MAN 1 Banyuwangi telah berhasil meliputi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler, integrasi pendidikan karakter dalam kultur dan lingkungan sekolah.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, penelitian ini berfokus pada pengembangan pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang

³⁷ Siti Nur Azizah, "Implementasi Budaya Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 MAN Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022", *Skripsi*, (Banyuwangi: IAIDA, 2022), hlm. 3.

dilakukan peneliti lebih berfokus pada pendidikan karakter religius peserta didik. Selain itu, objek penelitian juga berbeda, yaitu penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi, sementara peneliti melaksanakan penelitian di MTs Miftahussa'adah, Mijen Semarang.

- b. Persamaan, skripsi penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada budaya madrasah, dari kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan di madrasah seperti shalat berjamaah, dzikir dan tadarus.
2. Artikel karya Farikhatun Nikmah yang berjudul Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an tahun 2023.³⁸ Penelitian yang terdiri dari identifikasi masalah secara sistematis dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kajian tentang pendidikan karakter religius dalam perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatif. Anak-anak yang memiliki dasar pendidikan karakter religius yang kuat diharapkan mampu menghadapi arus negatif perkembangan teknologi. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada surat Al-Hujurat ayat 11–13, di mana Allah melarang umat-Nya untuk menggunjing, menghina, dan mencela satu sama lain. Penanaman pendidikan karakter

³⁸ Farikhatun Nikmah, Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an, *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2023, hlm. 2.

religius pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak mampu menghadapi tantangan di era digital 4.0.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, perbedaan pertama terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada anak usia dini secara umum, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan lainnya adalah pendekatan penelitian, di mana penelitian ini menggunakan metode *library research*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.
 - b. Persamaan, terletak dalam fokus pembahasan, yaitu pendidikan karakter religius. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, yang juga membahas pendidikan karakter religius dalam konteks budaya madrasah.
3. Skripsi karya Syafiqoh Nur Fauziyyah, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang tahun 2023, berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari.³⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi disiplin siswa di madrasah tersebut sudah cukup baik. Sebagian besar siswa telah mematuhi tata tertib madrasah,

³⁹ Syafiqoh Nur Fauziyyah, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023), hlm. 3.

meskipun masih ada beberapa siswa yang melanggar. Budaya madrasah yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari terus mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Budaya-budaya yang diterapkan meliputi budaya disiplin, jujur, religius, kerjasama, saling percaya, prestasi, kebersihan, serta budaya memberi teguran dan penghargaan. Upaya pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan teguran.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui budaya madrasah, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti siswa Madrasah Tsanawiyah.
- b. Persamaan, penelitian ini memiliki kesamaan dalam pembahasan, yaitu keduanya membahas tentang pendidikan karakter yang dilakukan melalui budaya madrasah.

C. Kerangka Berpikir

Pada Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah Mijen. Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada kegiatan budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah. Peneliti akan mengkaji bagaimana pendidikan karakter religius diimplementasikan dalam budaya madrasah melalui berbagai kegiatan dan praktik yang diterapkan di MTs Miftahussa'adah Mijen, yaitu kegiatan mentoring pagi yang dilaksanakan di awal pembelajaran, shalat berjamaah yang terdapat dua kegiatan yaitu shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah, kemudian terdapat kegiatan madrasah diniyah yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana madrasah berperan sebagai ruang pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan karakter religius.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah riset yang mendalam dan menyeluruh, mencakup aspek fisik maupun psikologis individu. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami permasalahan yang berhubungan dengan fenomena tertentu serta konteks tempat kejadian secara komprehensif. Adapun penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰ Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.⁴¹

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

⁴¹ Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan utama untuk menggali dan memahami berbagai fenomena sosial dari sudut pandang informan atau subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa fenomena yang diobservasi merupakan pengalaman nyata yang dialami oleh para subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan berbagai aspek lain dari kehidupan mereka, yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi atau deskripsi kata-kata. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dari fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya memberikan gambaran terperinci tentang pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussaadah, mencakup bagaimana pendidikan karakter religius tersebut diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan madrasah, serta bagaimana warga madrasah termasuk siswa, guru, dan staf menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pendidikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data/informasi tentang Penguatan Moderasi Beragama dalam Budaya Madrasah, penelitian ini dilakukan di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang, karena madrasah tersebut memiliki ciri khas sendiri dalam budaya madrasahnyanya, sesuai

dengan visi yang hendak dicapai yaitu membangun generasi khoiru ummah. Penelitian akan dilaksanakan pada:

Tempat : MTs. Miftahussaa'adah Mijen Semarang

Alamat : Jl. Kauman, Wonolopo, Mijen, Semarang

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kegiatan PLP 2 dan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama tiga bulan dari Bulan September-Desember 2024.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut iakan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari seluruh hasil wawancara dengan tiga guru MTs. Miftahussaadah yaitu Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan Kepala sekolah sebagai informan utama, serta perwakilan peserta didik di MTs. Miftahussaadah Mijen.

⁴² Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hlm. 6.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian.⁴³ Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan mencakup jurnal, buku, kamus, majalah, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengandung makna motif penelitian, oleh karenanya fokus di dalamnya mengandung makna empiris (fenomena) dan teoritis.⁴⁴ Fokus penelitian ini adalah pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen. Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan karakter religius diintegrasikan ke dalam budaya madrasah dan melihat bagaimana karakter religius diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah, meliputi kegiatan mentoring pagi, shalat berjamaah dan madrasah diniyah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan budaya madrasah sebagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga fokus pada peran guru, siswa, dan *stakeholder* dalam mengembangkan budaya madrasah yang memperkuat karakter religius.

⁴³ Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hlm. 6.

⁴⁴ Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 45.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan data, baik itu data primer maupun data sekunder. Data dalam penelitian ini adalah informasi dari yang telah penulis paparkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data, yaitu dengan memperoleh data langsung dari lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, data tidak bisa dikumpulkan hanya dari balik meja, tetapi harus melibatkan pengamatan langsung di lapangan, baik di lingkungan sekitar, komunitas, maupun organisasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi bisa berupa deskripsi tentang sikap, perilaku, tindakan, atau interaksi manusia. Selain itu, data observasi juga mencakup interaksi di dalam suatu organisasi atau pengalaman yang dialami oleh anggota dalam menjalankan peran mereka di dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi di MTs. Miftahussa'adah Mijen dengan tujuan memperoleh data yang terkait dengan upaya pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara yang dilakukan biasanya bersifat terbuka, dimulai

dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur karena pada tahap awal peneliti mungkin belum sepenuhnya memahami apa yang perlu diketahui. Dengan pendekatan ini, informan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa dibatasi secara ketat oleh peneliti. Setelah informasi awal diperoleh, peneliti kemudian dapat melakukan wawancara yang lebih terstruktur berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh informan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga guru yaitu, waka kesiswaan, waka kurikulum, kepala sekolah sebagai informan utama dan perwakilan siswa, untuk bertanya secara langsung mengenai apa saja budaya madrasah di MTs. Miftahusaa'adah, meliputi pelaksanaan dan tujuan pada kegiatan mentoring pagi, shalat berjamaah dan madrasah diniyah, kemudian faktor pendukung dan penghambat seperti fasilitas, sarana prasarana, dan lingkungan madrasah

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara meninjau atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah disusun oleh subjek atau oleh pihak lain mengenai subjek tersebut. Berbagai fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi, di mana sebagian besar

⁴⁵ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 54.

berupa surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain-lain. Keunggulan utama dari data ini adalah tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau. Secara lebih rinci, dokumen ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen resmi dari pemerintah atau pihak swasta, data yang tersimpan di server atau *flashdisk*, serta informasi yang tersedia di situs web, dan sebagainya.⁴⁶

Data yang diharapkan dari penelitian ini mencakup profil madrasah, informasi tentang guru, data siswa, visi dan misi, kondisi sarana dan prasarana, buku atau kitab yang digunakan dalam kegiatan mentoring pagi, madrasah diniyah serta berbagai dokumen penting lainnya. Data-data tersebut akan digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk memastikan validitas data, dengan tujuan menegaskan bahwa hasil penelitian secara akurat mencerminkan kenyataan mengenai objek yang diteliti. Uji kredibilitas berfungsi sebagai pengujian terhadap kepercayaan data yang dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Kredibilitas dicapai

⁴⁶ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 62.

dengan memastikan kesesuaian antara konsep yang dipegang oleh peneliti dan konsep yang dijelaskan oleh informan.⁴⁷ Agar kredibilitas dapat terpenuhi, ada beberapa langkah yang dilakukan, antara lain: a) Penelitian harus dilakukan dalam waktu yang cukup lama, karena peneliti perlu memperpanjang durasi penelitian sampai yakin terhadap keabsahan data yang diperoleh. b) Pengamatan yang teliti, dilakukan untuk memastikan akurasi dan validitas data. c) Melakukan triangulasi, yaitu teknik pengecekan ulang derajat kepercayaan data atau informasi yang telah diperoleh. Triangulasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menanyakan hal yang sama kepada informan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi mengenai pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen, yang kemudian dicek menggunakan teknik wawancara serta dicocokkan dengan dokumentasi yang ada. seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁷ Agus Ria Kumara, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm. 51.

⁴⁸ Sirajuddin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 120

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sumber informasi yang berbeda, yaitu pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Teknik triangulasi ini diterapkan selama tahap kedua penelitian. Hasil dari triangulasi menunjukkan bahwa data yang diberikan oleh informan melalui wawancara, setelah dicek menggunakan metode lain seperti observasi dan dokumentasi, memberikan hasil yang konsisten. Selain itu, setelah data dikonfirmasi dengan sumber lain, ditemukan bahwa informasi yang disampaikan oleh informan sebelumnya adalah benar.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian, dimulai dari pengumpulan data hingga tahap penulisan laporan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data adalah proses yang saling terkait, berbeda dengan penelitian kuantitatif di mana keduanya dilakukan secara terpisah. Dalam kualitatif, pengumpulan data dan analisisnya berlangsung secara bersamaan, di mana peneliti terus menerus menganalisis data yang diperoleh sepanjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan

secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁴⁹ Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi: ⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tema penelitian. Proses reduksi ini memungkinkan data menjadi lebih jelas dan memudahkan untuk melangkah ke tahap analisis berikutnya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan memperoleh data dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, peneliti harus mencatat setiap data dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu teknik dalam analisis data kualitatif. Ini adalah proses di mana informasi yang telah dikumpulkan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, serta bisa disusun dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235.

⁵⁰ Umrati, Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 115-120.

gambaran umum terkait pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah Mijen.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil oleh peneliti pada umumnya bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti tambahan yang lebih kuat. Namun, jika setelah pengambilan data lebih lanjut, kesimpulan awal terbukti konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Peneliti dapat memperoleh informasi dan menarik kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian dengan memverifikasi makna dari setiap data yang dikumpulkan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Gambaran Umum MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang

MTs Miftahussa'adah merupakan Lembaga Pendidikan berbasis pesantren yang beralamat di Jalan Kauman RT/RW 01/10, Kelurahan Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Luas sekolah 4.592 meter persegi dan luas bangunan 1.500 meter persegi. Madrasah ini terletak di tempat yang strategis, karena dekat dengan pemukiman. Informasi umum mengenai MTs Miftahussa'adah Mijen adalah sebagai berikut.⁵¹

Nama	MTs Miftahussa'adah Mijen
NPSN	20364834
Alamat	Jl. Kauman RT 01 RW X
Kode Pos	50215
Desa/Kelurahan	Wonolopo
Kecamatan/Kota (LN)	Mijen
Kab. / Kota / Negara (LN)	Semarang
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Tengah
Status Madrasah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MTs
Akreditasi	B

⁵¹ Hasil Dokumentasi Penelitian (Kamis, 24 Oktober 2024).

Tahun Berdiri	2010
Waktu Penyelenggaraan	6 Hari
Luas Madrasah	T:4592 m ² B:1500 m ²

Tabel 4. 1 Data Tentang MTs. Miftahussa'adah

MTs Miftahussa'adah dirintis pada tahun 2009 atas dasar inisiatif kerjasama dengan *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP). Pada tahun 2008 pihak yayasan Miftahussa'adah mengajukan bantuan kerjasama pembangunan Kepada Pihak *Australia-Indonesia Basic Education Program* (AIBEP) karena pada saat itu Pondok Pesantren Miftahusa'adah belum ada lembaga pendidikannya. Pihak AIBEP adalah program pemberian bantuan yang diperuntukkan untuk daerah pelosok. Saat itu ada 54 lokasi di Jawa Tengah yang menerima bantuan yang sama dari pihak AIBEP. Adapun perintisnya adalah Bapak Masorin, Beliau mengajukan proposal ke AIBEP dan disetujui. Setelah itu dimulailah pembangunan MTs Miftahussa'adah yang selesai pada tahun 2010 sekitar bulan April. MTs Miftahussa'adah mulai membuka pendaftaran di bulan Juli untuk angkatan pertama yaitu tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa di angkatan pertamanya adalah sebanyak 30 putra dan 35 putri. Karena jumlah yang seimbang ini maka dibuatlah 2 kelas putra dan putri dan turun temurun ke angkatan selanjutnya hingga saat ini terdapat 6 kelas putra dan 4 kelas putri.⁵²

⁵² Hasil Observasi Penelitian (Senin, 28 Oktober 2024).

2. Visi, Misi, Tujuan MTs. Miftahussa'adah

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitupun di MTs Miftahussa'adah, berikut visi, misi, dan tujuan MTs Miftahussa'adah:

a. Visi

Membangun Generasi *Khoiru Ummah* Yang Saleh, Cerdas, Berkarakter, Terampil Dan Berwawasan Iptek.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan membangun kompetensi serta keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 2) Mendorong pengalaman agama dan menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan.
- 4) Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam rangka belajar sepanjang hayat.

- 5) Melaksanakan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.⁵³

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah adalah:

- 1) Kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual siswa dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- 2) Kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati diri mereka Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan - ketrampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang

⁵³ Hasil Dokumentasi Penelitian, (Kamis, 24 Oktober 2024).

4) Sejumlah kemampuan dasar lulusan MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturien pesantren memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan aksi amal dalam konteks dakwah bil-hal sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah- tengah masyarakat.⁵⁴

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Madrasah

- 1) Kepala Madrasah : Agung Budi Utami, S.Pd.
- 2) Wakil Kepala Madrasah : Fitri Oktaviani, S.Pd.
- 3) Perpustakaan : Setia Nurcahaya, S.Pd.
- 4) Tata Usaha : Rahmawati Auliyah, S.Kom.
- 5) Waka Kurikulum : Fitri Oktaviani, S.Pd.
- 6) Waka Kesiswaan : Juli Kurniawan, S.Pd.
- 7) Operator Madrasah : Aditya Fatahuddin, S.Pd.I
- 8) Koordinator Madin : M. Salman, S.Pd.
- 9) Wali Kelas VII A : Yulia Evi Ermawati, S.Pd
- 10) Wali Kelas VII B : Irkham Maulana, S. Sos
- 11) Wali Kelas VIII A : Siti Chotimah, S.Pd
- 12) Wali Kelas VIII B : Aditya Fatahuddin, S.Pd.I
- 13) Wali Kelas IX A : Rika Yuliyanti, S.Pd
- 14) Wali Kelas IX B : Juli Kurniawan, S.Pd
- 15) Wali Kelas IX C : Sri Murnaeni, S.Pd

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Agung Budi Utami, S.Pd	Kepala MTS
2.	Masorin, S.Pd.I	Kepala MA
3.	Fitri Oktaviani, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	Juli Kurniawan, S.Pd	Waka Kesiswaan
5.	Yulia Evi Ermawati, S.Pd	Wali Kelas VII A
6.	Irkham Maulana, S. Sos	Wali Kelas VII B

7.	Siti Chotimah, S.Pd	Wali Kelas VIII B
8.	Aditya Fatahuddin, S.Pd.I	Wali Kelas VIII B
9.	Rika Yuliyanti, S.Pd	Wali Kelas IX A
10.	M. Khifzan Bukhori, S. Pd	Wali Kelas IX B
11.	Sri Murnaeni, S.Pd	Wali Kelas IX C
12.	Niken Retno Wulandari, S.Pd	Guru
13.	M. Subkhan, S.Psi.l, M. Pd	Guru
14.	Fahrul Hidayat, S. Pd	Guru
15.	Prayogo Wigunanto, S. Pd	Guru
16.	Nely Khasanatul M, S. Sos	Guru
17.	Endang Setiasih, M. Pd	Guru
19.	Khoirur Rozikin, S. Sos	Guru
	Tenaga Kependidikan	
1.	Rachmawati Auliyah, S.Kom	Tata Usaha
2.	Setia Nur Cahaya N, S. Pd	Perpustakaan
3.	Arif Muzaini	Keamanan
4.	Suyanto	Kebersihan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tabel diatas dapat dilihat bagian dari struktur nama pendidik dan tenaga kependidikan di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang.

5. Data Siswa

NO	Kelas	PA	PI	Jumlah
1.	VII A	31		31
2.	VII B		27	27
3.	VIII A	39		39
4.	VIII B		19	19
5.	IX A	22		22
6.	IX B	20		20
7.	IX C		32	32
Jumlah				190

Tabel 4.3 Data Siswa MTs. Miftahussaadah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Jumlah peserta didik di MTs Miftahussa'adah Mijen pada tahun ajaran 2024/2025 secara keseluruhan adalah 190 orang dengan rincian sebagai berikut: kelas VII terbagi menjadi 2 kelas, VII A 31 putra dan VII B 28 putri, kelas VIII terbagi menjadi 2 kelas, VIII A 41 putra dan VIII B 19 putri, kelas IX terbagi menjadi 3 kelas, IX A 22 putra, IX B 20 putra, IX C 32 putri dan IX D 21 putri.⁵⁵

6. Sarana dan Prasarana MTs. Miftahussa'adah

Sarana pendidikan merupakan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar,

⁵⁵ Hasil Dokumentasi Penelitian (Kamis, 24 Oktober 2024)

seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai alat dan media pembelajaran. Beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang meliputi:⁵⁶

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	10
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Aula	1
8.	Masjid	1
9.	Kantin	1
10.	Dapur	1
11.	Tempat Parkir	1

Tabel 4.4 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana MTs. Miftahussa'adah

Pada tabel di atas dapat diketahui beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, aula, ruang guru, ruang tamu serta berbagai alat dan media pembelajaran.

⁵⁶ Hasil Observasi Penelitian (Rabu, 23 Oktober 2024).

7. Budaya Madrasah MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang

Budaya madrasah adalah serangkaian nilai, kebiasaan, dan tradisi yang secara konsisten dibangun dan dikembangkan dalam lingkungan madrasah. Budaya ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan. Selain mencerminkan identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, budaya ini juga menjadi pedoman hidup bagi seluruh warga madrasah dalam membangun lingkungan yang disiplin, harmonis, dan penuh dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Fathurrohman, salah wujud dari budaya religius adalah melalui kegiatan keagamaan.⁵⁷ Adapun kegiatan yang menjadi bagian dari budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah mencakup aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an dzikir, hingga pembelajaran diniyah. Aktivitas ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam beribadah. Dengan adanya budaya madrasah, diharapkan seluruh siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya islami tersebut telah diterapkan di

⁵⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 197

MTs Miftahussa'adah sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Utami selaku Kepala Madrasah:

"Untuk budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah ada banyak ya. Dimulai dari pagi itu ada kegiatan mentoring pagi namanya, terus untuk shalat berjamaah itu ada shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah, kemudian sebelum pulang atau di akhir pembelajaran itu di sini ada kegiatan madin atau madrasah diniyah. Kegiatan itu semua tertulis di jadwal pelajaran, dari jam berapa sampai jam berapa, sehingga secara tidak langsung hal itu dapat diketahui oleh para peserta didik saat mereka pertama kali masuk madrasah".⁵⁸

Demikian juga pernyataan dari Mirza salah satu siswa kelas VIII mengenai budaya madrasah yang terdapat di MTs. Miftahussadah dalam wawancara berikut:

"Kalau disini pagi ada mentoring pagi pak, terus ada shalat dhuha sama shalat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah, kemudian sebelum pulang biasanya ada madin".⁵⁹

Dengan adanya budaya madrasah yang terstruktur, MTs Miftahussa'adah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya akademis tetapi juga religius, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berilmu, berkarakter, dan memiliki akhlak yang baik. Pelaksanaan budaya madrasah tersebut berdasarkan pada visi madrasah yaitu membangun generasi *khairu*

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Agung Budi Utami, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, Muhammad Mirza, (Selasa, 17 Desember 2024).

ummah yang saleh, cerdas dan berkarakter, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Utami

"ya tentunya mas, pelaksanaan itu harus sesuai visi di MTs Miftahussaadah, visinya itu kan membangun generasi *khoiru ummah* yang saleh, cerdas dan berkarakter ya, jadi pelaksanaan kegiatan budaya madrasah itu sebagai langkah dalam mewujudkan visi madrasah kami".⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa budaya madrasah di MTs Miftahussaadah mencakup kegiatan keagamaan seperti mentoring pagi yang dilaksanakan pada awal sebelum memulai pembelajaran, shalat berjamaah yang dilaksanakan pada jam istirahat pertama untuk shalat dhuha dan jam istirahat kedua untuk shalat dhuhur dan madrasah diniyah yang dilaksanakan pada akhir setelah pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan budaya madrasah ini didasarkan pada visi madrasah yaitu membangun generasi *khoiru ummah* yang saleh, cerdas dan berkarakter.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Agung Budi Utami, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

8. Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang

a. Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pagi MTs. Miftahussa'adah

Kegiatan Mentoring adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dukungan, pembelajaran, dan bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Di MTs Miftahussa'adah, program mentoring pagi menjadi salah satu metode pembelajaran yang rutin dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.25 hingga 07.00. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan asmaul husna dan dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan membaca kitab tilawati yang dipandu oleh guru atau mentor sesuai dengan kelompok masing-masing. Program mentoring pagi merupakan program khusus yang diterapkan di MTs Miftahussa'adah untuk membentuk karakter siswa. Program ini berfokus pada pembelajaran Al Qur'an , pelaksanaan program mentoring pagi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kemampuan mereka, menggunakan kitab tilawati dengan metode klasikal dan individual untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhannya siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Juli Kurniawan dalam wawancara sebagai berikut:

”Untuk kegiatan ngaji pagi atau kita sebut mentoring pagi itu kita lakukan pada pukul 06.25 -07.00 jadi siswa sudah

harus berada di masjid pada jam itu, kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama setelahnya ada pembelajaran Al-Qur'an, kami disini menggunakan kitab tilawati, jadi siswa bergabung ke kelompoknya masing-masing membentuk lingkaran, di dampingi oleh satu guru atau mentornya di setiap kelompok. Pembagian kelompok pada mentoring pagi ini kami seleksi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, jadi ada tes nya pada saat pertama kali masuk madrasah. Kita menggunakan kitab tilawati dengan metode klasikal, jadi metode ini ada langkah-langkahnya, pertama guru membaca, kedua guru membaca diikuti siswa menirukan, ketiga guru dan siswa membaca bersama-sama, baru terakhir setiap siswa membaca satu baris pada buku yang dibaca, jadi itu seperti tes nya siswa".⁶¹

Program mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah didampingi oleh guru-guru yang telah mengikuti pelatihan khusus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Para guru ini telah dilatih untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta dipersiapkan secara profesional untuk mendampingi siswa dalam kegiatan mentoring pagi. Dengan demikian, semua pendamping mentoring telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam program tilawati, yang menjadi dasar pelaksanaan program ini

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

di MTs Miftahussa'adah. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Fitri dalam wawancara berikut:

“yang jadi mentor pada kegiatan tersebut adalah guru atau kami disini menyebutnya ustad yang sudah lulus syahadah, jadi itu semacam tes untuk para ustad yang akan menjadi mentor pada kegiatan mentoring pagi”⁶²

Adapun kegiatan mentoring pagi khusus hari Sabtu di MTs Miftahussa'adah dilaksanakan di aula dengan melibatkan seluruh siswa dan guru. Kegiatan ini berupa dzikir kautsaran dan sholawatan yang bertujuan untuk mengingat dan menanamkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Juli dalam wawancara:

“Untuk mentoring hari Sabtu, kita melaksanakan dzikir Kautsaran dan sholawatan untuk semua siswa, tetapi dilakukan di aula, bukan di masjid. Sholawat ini diiringi rebana yang dimainkan oleh siswa. Biasanya, kita melaksanakan mahalul qiyam dan membawakan syair tanpo waton karena lirik-liriknya mengandung pesan yang baik untuk siswa.”⁶³

Program mentoring pagi ini melatih siswa dalam membiasakan diri untuk memiliki sikap disiplin, siswa dibiasakan untuk menaati aturan dimana harus sudah berada di

⁶² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, fitri Oktaviani, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

⁶³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

masjid pada pukul 06.30, jika hal tersebut dibiasakan akan terbentuk sikap disiplin dalam diri siswa. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan selaku Waka Kesiswaan dalam wawancara sebagai berikut:

”Tujuan kegiatan mentoring pagi ini agar siswa terbiasa untuk disiplin karena jam 06.30 harus sudah berada di masjid, jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus akan terbentuk sikap disiplin bagi para siswa. Ya ini juga sebagai salah upaya dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Miftahussaadah”.⁶⁴

Pelaksanaan kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya kedisiplinan siswa, di mana mereka secara harus berada di masjid pada pukul 06.30 untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kegiatan mentoring pagi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran kitab Tilawati. Perkembangan tersebut dapat diamati dari kemajuan siswa dalam jilid pembelajaran, misalnya dari jilid 2 ke jilid 3, yang semuanya dicatat dalam buku prestasi siswa yang wajib dibawa setiap sesi mentoring pagi. Selain itu, kegiatan shalawat yang dilakukan dalam mentoring pagi

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Dampaknya terlihat dari beberapa siswa yang mulai aktif mengikuti kegiatan pengajian dan shalawatan di luar madrasah. Dampak positif ini dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan, selaku Waka Kesiswaan, dalam wawancara sebagai berikut:

”Kalau mengenai dampak, ya banyak. Ada nilai kedisiplinan karena siswa sudah harus di masjid jam 06.30, karena aturan dari madrasah harus masuk di jam segitu ya murid harus taati. Kemudian, ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat ketika siswa secara bertahap naik jilid, misalnya dari jilid 2 ke jilid 3, yang berarti ada perkembangan dalam bacaan mereka. Semua perkembangan tersebut tercatat dalam buku prestasi siswa yang harus selalu dibawa saat kegiatan mentoring pagi. Selain itu, untuk kegiatan shalawatan, dampaknya terlihat dari beberapa siswa yang mulai sering mengikuti pengajian atau shalawatan yang diselenggarakan di luar madrasah. Itu tentu menjadi hal yang baik bagi mereka.”⁶⁵

Diperkuat dengan pendapat dari siswa kelas VII Mirza dalam wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah ada peningkatan dalam kedisiplinan, awalnya saya merasa berat karena harus masuk pukul 06.30 tapi setelah terbiasa jadi bisa menyesuaikan. Setelah mengikuti kegiatan mentoring pagi ini saya juga ada peningkatan dalam bacaan Al Quran, saya jadi

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

mengerti tentang panjang pendeknya bacaan, tajwid dan hukum bacaan setelah mempelajari bersama melalui kitab tilawati”.⁶⁶

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan mentoring pagi. Pada pukul 06.30, para siswa sudah berkumpul di masjid untuk bersama-sama membaca Asmaul Husna, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ikrar Panca Setia Bakti Santri Miftahussa'adah. Setelah itu, siswa membentuk lingkaran atau halaqah sesuai dengan kelompok masing-masing untuk melakukan pembelajaran Al Qur'an menggunakan kitab Tilawati. Khusus pada hari Sabtu, kegiatan dilaksanakan di aula MTs berupa sholawatan yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru.⁶⁷

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah dilaksanakan pada pukul 06.30. Kegiatan ini mencakup pembacaan Asmaul Husna, pembelajaran Al-Qur'an melalui kitab Tilawati, serta kegiatan shalawatan yang khusus dilakukan pada hari Sabtu. Dampak positif dari kegiatan mentoring pagi ini antara lain terbentuknya sikap disiplin pada siswa, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta penanaman rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, Muhammad Mirza, (Selasa, 17 Desember 2024).

⁶⁷ Hasil observasi penelitian, Kamis, 24 Oktober 2024

Selain itu, kegiatan shalawatan bertujuan agar siswa terbiasa bershalawat dan semakin mencintai Nabi Muhammad Saw. Dengan demikian, mentoring pagi menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Miftahussa'adah.

b. Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di MTs Miftahussa'adah

Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Miftahussa'adah merupakan kewajiban bagi seluruh warga madrasah, baik guru maupun siswa, kecuali bagi perempuan yang memiliki uzur. Terdapat dua jenis shalat berjamaah yang dilaksanakan, yaitu shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah. Adapun pelaksanaan salat dhuha di MTs Miftahussa'adah dilakukan secara berjamaah dan diwajibkan bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pada jam istirahat pertama, yaitu pukul 09.20. Pelaksanaan salat dhuha berjamaah dilakukan secara terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana siswa laki-laki melaksanakan salat di masjid, sedangkan siswa perempuan di aula. Imam salat dhuha dipilih dari siswa dan ditugaskan secara bergantian. Setelah salat selesai, dilakukan pembacaan doa salat dhuha secara bersama-sama. Adapun para guru melaksanakan salat dhuha setelah siswa selesai, karena mereka bertugas mengawasi jalannya salat siswa.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan dalam wawancara berikut:

“Salat dhuha berjamaah di MTs Miftahussa’adah dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama, yaitu pukul 09.20. Kegiatan ini wajib bagi semua siswa dan guru, kecuali bagi yang berhalangan. Guru melaksanakan salat dhuha setelah siswa selesai karena bertugas mengawasi siswa. Imam salat dhuha adalah siswa yang ditunjuk, dan pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Untuk tempatnya, siswa laki-laki di masjid dan siswa perempuan di aula, sehingga pelaksanaannya terpisah. Setelah selesai, tidak langsung bubar, tetapi dilanjutkan dengan pembacaan doa salat dhuha secara bersama-sama.”⁶⁸

Budaya salat dhuha berjamaah di MTs Miftahussa’adah bertujuan untuk membentuk siswa yang lebih bertakwa dan beriman kepada Allah SWT, serta melatih mereka menjadi disiplin. Bagi siswa yang datang terlambat, diberikan sanksi berupa tambahan dua rakaat salat dhuha. Sanksi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pelaksanaan salat dhuha berjamaah, siswa dilatih dan dibiasakan untuk selalu meniatkan setiap tindakan dan perbuatan sebagai bentuk ibadah, sehingga mereka dapat senantiasa dekat dengan Allah SWT. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk disiplin tepat waktu, terutama dalam

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

melaksanakan salat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan dalam wawancara:

“Budaya salat dhuha berjamaah ini tujuannya untuk ibadah, mengajarkan kepada siswa untuk melakukan shalat sunnah, jadi meskipun salat dhuha itu sunnah, di sini kami wajibkan. Selain itu, budaya ini juga melatih kedisiplinan siswa, karena begitu mendengar bel, mereka harus segera mengambil air wudu dan melaksanakan salat dhuha berjamaah. Bagi yang terlambat, biasanya diberikan sanksi berupa tambahan dua rakaat.”⁶⁹

Diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, ketika bel istirahat pertama berbunyi, para siswa langsung menuju masjid dan bergantian mengambil air wudu di bawah pengawasan guru. Salat dhuha dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk sebagai imam. Bagi siswa yang datang terlambat, mereka membentuk jamaah terpisah dan diberikan sanksi berupa tambahan dua rakaat salat dhuha. Setelah salat selesai, seluruh siswa bersama-sama membaca doa setelah salat dhuha. Kemudian, mereka melanjutkan waktu istirahat untuk membeli jajanan atau melakukan aktivitas lainnya.⁷⁰

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

⁷⁰ Hasil observasi penelitian, Kamis, 24 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan salat dhuha berjamaah di MTs Miftahussa'adah diwajibkan bagi seluruh siswa dan dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pada jam istirahat pertama pukul 09.20, dengan siswa laki-laki melaksanakan di masjid dan siswa perempuan di aula. Imam salat dipilih dari siswa secara bergantian, dan kegiatan ini diakhiri dengan pembacaan doa bersama. Guru melaksanakan salat dhuha setelah siswa selesai karena bertugas mengawasi jalannya ibadah.

Adapun pelaksanaan salat dhuhur berjamaah di MTs Miftahussa'adah merupakan kewajiban bagi seluruh warga madrasah, termasuk peserta didik, guru, dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada jam istirahat kedua, yaitu pukul 12.30. Imam salat dhuhur berjamaah adalah guru yang bertugas pada hari tersebut, sementara guru yang tidak bertugas sebagai imam tetap mengawasi jalannya salat untuk memastikan keterlibatan seluruh siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan dalam wawancara berikut:

“Salat dhuhur berjamaah kami laksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada jam istirahat kedua, sekitar pukul 12.30. Untuk hari Jumat, dilaksanakan salat Jumat, sedangkan pada hari Sabtu, siswa pulang lebih awal, sekitar pukul 11.00. Karena menggunakan masjid umum jadi pelaksanaan salat dhuhur berjamaah dilakukan terpisah dari warga sekitar. Karena ini salat wajib, imamnya selalu dari guru, berbeda dengan salat dhuha

yang imamnya siswa. Guru yang berhalangan biasanya memiliki tugas mengawasi siswa.”⁷¹

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terkait pelaksanaan salat dhuhur berjamaah di MTs Miftahussa’adah. Ketika bel jam istirahat kedua berbunyi, semua siswa segera menuju masjid untuk siswa laki-laki dan aula untuk siswa perempuan. Tugas mengumandangkan azan dilakukan oleh siswa yang telah dipilih sebelumnya. Kegiatan ini diawali dengan salat sunnah qabliyah, kemudian dilanjutkan dengan salat dhuhur berjamaah. Setelah selesai, dilakukan pembacaan dzikir dan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang bertugas. Setelah itu, siswa melaksanakan salat sunnah ba’diyah sebelum melanjutkan waktu istirahat untuk membeli jajanan atau melakukan aktivitas lainnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Fitri dalam wawancara berikut ini:

“Salat dhuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua. Begitu mendengar bel, murid-murid langsung menuju masjid dan aula. Tugas azan juga dilakukan oleh murid yang telah dipilih. Selain salat dhuhur, kami juga melaksanakan salat sunnah, baik qabliyah maupun ba’diyah. Dzikir dan doa dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh bapak atau ibu guru yang bertugas.”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

⁷² Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Fitri Oktaviani, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

Salat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat Muslim. Adapun di MTs Miftahussa'adah, salat dhuhur berjamaah telah menjadi kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Dengan adanya fasilitas tempat ibadah yang memadai, pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah diharapkan dapat berjalan dengan baik. Karakter yang dapat dibentuk melalui pelaksanaan salat dhuhur berjamaah di MTs Miftahussa'adah adalah ketaqwaan dan disiplin. Karakter ini berkaitan dengan ibadah yang berkaitan langsung dengan Sang Pencipta, dimana peserta didik dapat melaksanakan shalat secara berjamaah dan disiplin dalam menunaikannya. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjadi bekal bagi peserta didik agar dapat terus melaksanakan salat berjamaah ketika berada di lingkungan masyarakat masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan selaku waka kesiswaan dalam wawancara berikut:

“Tujuannya itu sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah. Karena shalat dhuhur ini termasuk shalat wajib, terlebih lagi di sini kan pulangny jam 2 siang, jadi dikhawatirkan jika tidak dilaksanakan salat dhuhur, murid bisa lupa atau waktunya mepet. Ya, untuk disiplin juga, karena murid harus segera menempatkan posisinya ketika sudah waktunya. Selain itu, ini juga menjadi bekal agar murid terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah dan

tetap bisa melakukan salat secara berjamaah meskipun sedang tidak di lingkungan madrasah.”⁷³

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Salat dhuhur berjamaah di MTs Miftahussa'adah merupakan kewajiban bagi seluruh warga madrasah, termasuk siswa, guru, dan karyawan, yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada jam istirahat kedua pukul 12.30. Kegiatan ini diawali dengan salat sunnah qabliyah, dilanjutkan salat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh guru, dan diakhiri dengan pembacaan dzikir, doa bersama, serta salat sunnah ba'diyah. Selain membentuk karakter ketaqwaan kepada Allah SWT, pelaksanaan salat dhuhur berjamaah juga melatih kedisiplinan siswa dalam menunaikan ibadah tepat waktu. Dengan adanya kegiatan ini tidak hanya memastikan siswa tetap melaksanakan kewajiban salat di tengah aktivitas sekolah, tetapi juga menjadi bekal agar mereka terbiasa salat berjamaah di lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Miftahussa'adah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi siswa. Salah satu dampak utama adalah terbiasanya siswa untuk

⁷³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

melaksanakan shalat berjamaah secara rutin dan tepat waktu. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan siswa karena mereka harus selalu tepat waktu dalam mengikuti shalat berjamaah. Lebih dari itu, pelaksanaan shalat berjamaah turut berperan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Juli Kurniawan menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan shalat berjamaah ini memiliki dampak yang cukup signifikan bagi siswa. Beberapa siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ketika berada di rumah. Kadang saya bertanya kepada mereka, 'Kamu di rumah shalat berjamaah atau tidak?' Ada sebagian yang menjawab melakukan shalat berjamaah, meskipun tidak semuanya tapi ada. Dampak lainnya tentu saja meningkatkan kedisiplinan siswa karena mereka harus selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.”⁷⁴

Pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan Mirza, salah satu siswa MTs Miftahussa'adah, yang mengungkapkan pengalaman pribadinya:

“Saat masih di SD, saya sering meninggalkan shalat lima waktu, apalagi shalat sunnah sangat jarang melakukannya. Namun, sejak berada di MTs Miftahussa'adah dan mengikuti kegiatan shalat Dhuha serta shalat Dzuhur berjamaah secara rutin, saya jadi tahu tentang shalat sunnah, disini juga melakukan sunnah qabliyah dan ba'diyah. Jadi, saya sekarang lebih sering

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Budaya Madrasah, Juli Kurniawan, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan rumah saya.”⁷⁵

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah secara rutin yang dilaksanakan di MTs Miftahussaadah, siswa tidak hanya dilatih untuk disiplin dan tepat waktu, tetapi juga semakin terbiasa dalam menjalankan ibadah dengan baik, sehingga dapat membentuk karakter religius yang kuat.

c. Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Madrasah Diniyah di MTs. Miftahussaadah

Program Madrasah Diniyah (Madin) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan memperkuat pengetahuan agama siswa. MTs. Miftahussa'adah melaksanakan kegiatan ini setiap hari Senin hingga Kamis pada jam akhir pembelajaran, yaitu pukul 13.30 hingga 14.00. Kegiatan ini dibagi menjadi 10 kelas berdasarkan hasil seleksi kemampuan siswa dan terdiri atas tiga tingkatan, yaitu kelas Tuntas, Khatam, dan Tahfidz. Secara umum, kegiatan ini serupa dengan Mentoring Pagi yang berfokus pada pembacaan kitab Tilawati. Namun, dalam Madrasah Diniyah terdapat tambahan aktivitas seperti menghafal Juz Amma dan mempelajari fikih bab shalat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Fitri dalam wawancara sebagai berikut:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII, Muhammad Mirza, (Selasa, 17 Desember 2024).

“Pelaksanaan Madrasah Diniyah memiliki jadwal khusus. Kami melaksanakan kegiatan ini pada jam akhir pembelajaran, yaitu sekitar pukul 13.30 hingga 14.00 setiap hari Senin sampai Kamis. Hari Jumat dan Sabtu tidak ada kegiatan karena siswa pulang lebih awal. Untuk pembagian kelas, siswa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas Tuntas, Khatam, dan Tahfidz, yang tersebar dalam 10 kelas. Pembagian ini didasarkan pada kemampuan siswa dengan mengacu pada kitab Tilawati jilid 1 sampai 4. Materi yang diberikan bervariasi setiap harinya. Pada hari senin sampai rabu, fokus kegiatan adalah pembelajaran Tilawati dan hafalan surah Juz Amma. Sementara itu, pada hari kamis, siswa mempelajari kitab Tilawati dan fikih bab shalat. Kegiatan Madrasah Diniyah ini sebenarnya mirip dengan Mentoring Pagi, tetapi perbedaannya terletak pada tambahan hafalan surah Juz Amma.”⁷⁶

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah adalah untuk membentuk karakter religius siswa, antara lain dengan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui hafalan surat-surat pendek serta menambah pemahaman agama, khususnya dalam fikih bab shalat. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan madrasah, yaitu agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar setelah lulus. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Fitri dalam wawancara sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Madin, Fitri Oktaviani, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

“Tujuannya itu untuk bekal nanti ketika sudah lulus, siswa dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal juz amma. Karena di sini kegiatan ngaji terus, ya. Pagi ada kegiatan Mentoring Pagi, kemudian di akhir sekolah ada Madrasah Diniyah. Jadi, karena sering membaca, siswa bisa menjadi lancar.”⁷⁷

Pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam membiasakan mereka membaca Al-Qur'an hingga menjadi lebih lancar. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui hafalan Juz Amma. Pembiasaan ini berperan penting dalam membentuk karakter religius dalam diri peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Fitri dalam wawancara sebagai berikut:

“Dampak dari pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah ini hampir sama dengan kegiatan mentoring pagi, di mana kegiatan madrasah diniyah ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an sehingga dampaknya ya siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya melalui mempelajari Al Qur'an, kegiatan madrasah diniyah ini juga dilaksanakan dengan menghafal juz amma, hal itu sebagai bentuk untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada peserta didik, tidak hanya melalui membaca, tetapi juga dengan menghafalnya. ”

Dengan demikian, kegiatan Madrasah Diniyah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Sekaligus Penanggung Jawab Kegiatan Madin, Fitri Oktaviani, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

juga memperkuat kecintaan siswa terhadap kitab suci melalui hafalan, yang pada akhirnya membantu membentuk karakter religius mereka. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah. Setelah bel jam pelajaran terakhir berbunyi, para siswa segera menuju kelas masing-masing sesuai dengan pembagian kelas Madrasah Diniyah. Setiap kelas didampingi oleh satu atau dua guru yang membimbing jalannya kegiatan hingga selesai. Kegiatan diawali dengan membaca kitab Tilawati, kemudian dilanjutkan sesuai jadwal, yaitu hafalan surah-surah pendek atau pembelajaran fikih bab shalat. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 13.30 hingga pukul 14.10, setelah itu para peserta didik diperbolehkan pulang dari madrasah. Observasi ini menunjukkan bahwa kegiatan Madrasah Diniyah berjalan dengan tertib dan terorganisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan Madrasah Diniyah (Madin) di MTs. Miftahussa'adah berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab tilawati, metode dan cara yang digunakan sama dengan kegiatan mentoring pagi, hanya saja dalam kegiatan madrasah diniyah ini terdapat penambahan berupa menghafal juz amma yang dilakukan dalam bentuk menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan jadwal yang terorganisasi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin

hingga Kamis pada jam akhir pembelajaran, di mana siswa dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan kelas yang tersebar dalam 10 kelas berdasarkan kemampuan. Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan efektif, memberikan siswa pengalaman pembelajaran agama yang mendalam, sehingga mereka diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar saat lulus nanti.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai faktor pendukung, baik dari dalam maupun luar. Di MTs. Miftahussa'adah, keberhasilan pelaksanaan kegiatan budaya madrasah tidak terlepas dari faktor-faktor internal, seperti dukungan penuh dari yayasan yang menyediakan sarana dan prasarana memadai, peran guru atau pendidik yang berdedikasi tinggi dalam membimbing siswa, serta komitmen seluruh warga madrasah dalam menjaga dan menerapkan budaya positif. Selain itu, faktor eksternal juga turut mendukung, seperti dukungan dari lingkungan warga sekitar madrasah. Kerja sama yang terjalin antara warga dan madrasah memungkinkan penggunaan masjid umum sebagai tempat

pelaksanaan berbagai kegiatan budaya madrasah, seperti mentoring pagi, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, Ibu Agung Budi Utami, dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukung utama itu tentunya dari yayasan kami, yaitu yayasan Miftahussaadah atau madrasah itu sendiri. Fasilitas di MTs Miftahussaadah sangat cukup untuk kegiatan siswa sehari-hari, di madrasah kami terdapat aula dan masjid yang kami gunakan untuk kegiatan mentoring pagi dan shalat berjamaah, sedangkan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan madin itu sangat cukup, bahkan yang di lantai 3 itu masih ada kelas kosong, jadi sangat cukup untuk kebutuhan siswa. Selain itu, setiap kegiatan selalu diawasi dari guru yang harus bisa menjadi mentor dan contoh yang baik untuk siswa. Jadi, bapak ibu guru yang ada disini juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah kami.”⁷⁸

Demikian juga pernyataan dari Ibu Fitri tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan budaya madrasah di MTs. Miftahussa’adah yaitu adanya dukungan dari warga sekitar. Hal ini dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya, untuk sarana dan prasarana dari madrasah kami sangat cukup. Ada masjid dan aula. Untuk masjid yang kami gunakan adalah masjid umum, ya, karena kebetulan posisi madrasah itu berdekatan dengan masjid. Tentunya, ini sudah dengan persetujuan dari pengurus masjid untuk kami gunakan sebagai kegiatan sehari-hari, mulai dari mentoring pagi, shalat berjamaah,

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Agung Budi Utami, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

dan kegiatan lainnya. Karena masjid itu besar, murid-murid sangat leluasa, tidak berdesakan, baik saat shalat maupun saat mengambil wudhu.”⁷⁹

Berdasarkan penyajian data di atas, faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama. Pertama, adanya dukungan dari pihak madrasah atau yayasan serta guru dalam proses pembentukan karakter religius siswa. Kebersamaan di lingkungan sekolah dan motivasi dari para guru menjadi elemen penting yang menciptakan intensitas kerja sama yang kuat dalam melaksanakan upaya pembentukan karakter religius. Peran guru sangat krusial sebagai jembatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di sekolah. Guru berfungsi sebagai pendorong dan teladan yang baik dalam penerapan nilai-nilai ibadah dan akhlak mulia bagi peserta didik.

Kedua, adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari warga sekitar. Fasilitas di madrasah ini sangat mencukupi untuk mendukung kegiatan siswa, terutama dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang agama sekaligus membentuk kepribadian mereka yang lebih baik.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Fitri Oktaviani, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

Dukungan lingkungan dan fasilitas yang tersedia menjadi faktor signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter religius di madrasah.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah

Setiap kegiatan yang dijalankan tentu akan menghadapi berbagai kendala, termasuk dalam pelaksanaan budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal, yakni siswa itu sendiri, maupun faktor eksternal, seperti orang tua siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Agung Budi Utami selaku Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat biasanya dari siswa itu sendiri, terkadang siswa kurang memperhatikan tata tertib yang ada di madrasah, kurang disiplin, dan kurang memahami bahwa kegiatan budaya madrasah yang kami laksanakan ini akan berdampak ke siswa tersebut nantinya. Terlihat ketika kegiatan mentoring pagi kita laksanakan pukul 06.30, mungkin terasa berat karena jam segitu harus sudah sampai di masjid dan melakukan kegiatan. Mungkin ada beberapa siswa yang terlambat dengan alasan bangunnya telat atau macet, tapi itu hanya 1 atau 2 siswa. Saya kira setelah melaksanakan itu secara rutin, mereka mulai bisa adaptasi untuk menyesuaikan.”⁸⁰

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budaya madrasah, terdapat beberapa solusi yang

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Agung Budi Utami, S.Pd. (Selasa, 17 Desember 2024).

diterapkan, di antaranya pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat serta keteladanan dari para guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Pemberian hukuman bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, sementara keteladanan dari guru menjadi contoh nyata bagi mereka dalam menjalankan budaya madrasah dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Fitri menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala tersebut, kami memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Contohnya, jika ada siswa yang terlambat shalat Dhuha, maka mereka diberikan hukuman berupa tambahan jumlah rakaat. Solusi lainnya adalah keteladanan dari para guru. Saya sendiri tiba di madrasah sekitar pukul 06.15 karena kegiatan mentoring pagi dimulai pukul 06.30. Oleh karena itu, kami para guru harus bisa datang lebih awal untuk memberikan contoh kepada siswa.”

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan budaya madrasah di MTs. Miftahussa'adah menghadapi kendala yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kedisiplinan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan, terutama pada kegiatan yang menuntut kedisiplinan waktu seperti mentoring pagi.

B. Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan setelah proses penelitian mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memaparkan data yang ditemukan peneliti di lapangan, kemudian

membandingkan temuan lapangan sebagai objek penelitian kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Analisis Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah MTs. Miftahussa'adah

a. Analisis Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Pagi

Mentoring merupakan bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama periode waktu tertentu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah dilaksanakan sesuai dengan visi madrasah, yaitu membangun generasi *khairu ummah* yang saleh, cerdas, dan berkarakter. Kegiatan ini berlangsung setiap hari pada pukul 06.30–07.00 WIB. Mentoring pagi diawali dengan pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama, kemudian siswa membentuk kelompok untuk membaca Al-Qur'an menggunakan kitab Tilawati sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Setiap kelompok didampingi oleh minimal satu guru sebagai mentor yang membimbing dan mengoreksi bacaan siswa.

Kegiatan mentoring pagi bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan menanamkan rasa cinta terhadap

Al-Qur'an serta. Menurut Jalaluddin, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, termasuk pelafalan huruf dengan makhraj dan sifat yang tepat.⁸¹ Oleh karena itu, di MTs Miftahussa'adah, siswa dikelompokkan berdasarkan jilid sesuai dengan kemampuan mereka, mengingat setiap siswa memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda saat pertama kali masuk ke madrasah.

Menurut analisis peneliti, kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan, yaitu metode Tilawati yang menggabungkan dua pendekatan: klasikal dan individual. Menurut Abdurrohim Hasan, pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan alat peraga, sedangkan pendekatan individual dilakukan dengan cara membaca bergiliran, di mana satu siswa membaca dan yang lain menyimak.⁸²

Di MTs Miftahussa'adah, kedua metode ini diterapkan melalui empat tahapan. Pertama, guru membaca dan siswa

⁸¹ H Jalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 17

⁸² Abdurrohim Hasan, dkk., *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hlm. 8-9.

mendengarkan. Kedua, guru membaca dan siswa menirukan. Ketiga, guru dan siswa membaca bersama-sama. Keempat, pendekatan individual dengan teknik simak baca, di mana salah satu siswa membaca, sementara siswa lain dan guru menyimak serta mengoreksi jika terdapat kesalahan bacaan. Metode ini diterapkan secara bergantian untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan membaca dan menerima koreksi yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga kemampuan mereka meningkat secara bertahap.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan mentoring pagi juga melatih kedisiplinan siswa. Kegiatan ini dimulai pukul 06.30 WIB, sehingga siswa harus sudah berada di masjid sebelum jam tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada awalnya banyak siswa, terutama kelas VII, mengalami kesulitan untuk berangkat lebih pagi karena masih dalam tahap adaptasi. Namun, seiring waktu, mereka terbiasa dan mulai menjadikan kebiasaan bangun pagi sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri, yang menyatakan bahwa disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga dapat terbentuk melalui paksaan yang kemudian menjadi kebiasaan.⁸³ Meskipun

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

awalnya siswa merasa terpaksa untuk berangkat lebih pagi, lama-kelamaan mereka menjadi terbiasa dan lebih disiplin dalam menjalankan aktivitasnya.

b. Analisis Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan bersama oleh imam dan makmum, meskipun hanya berjumlah dua orang. Imam bertindak sebagai pemimpin shalat, sementara makmum adalah yang mengikuti imam. Pelaksanaan shalat berjamaah harus memenuhi persyaratan tertentu. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, bukan secara munfarid (sendirian). Shalat berjamaah termasuk sunnah muakkad, dan sebagian ulama berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya shalat berjamaah di MTs Miftahussa'adah meliputi pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat pertama, sekitar pukul 09.30 WIB, dengan imam yang berasal dari murid yang telah ditunjuk, sementara guru bertugas mengawasi jalannya shalat. Adapun shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua, sekitar pukul 12.30 WIB. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur, guru bertindak sebagai imam. Lokasi shalat berjamaah dibedakan berdasarkan

jenis kelamin, yaitu di masjid untuk jamaah laki-laki dan di aula sekolah untuk jamaah perempuan. Kegiatan ini selalu didampingi oleh guru untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan tertib.

Tujuan utama dari pelaksanaan shalat berjamaah ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Selain itu, shalat berjamaah juga memberikan keutamaan pahala yang lebih besar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:⁸⁴

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah melebihi shalat sendirian dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut analisis peneliti, kegiatan shalat berjamaah di MTs Miftahussa'adah berkaitan dengan pembentukan karakter religius, khususnya dalam aspek nilai ibadah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrahman yang menyatakan bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁵ Dalam upaya membentuk karakter religius siswa, MTs Miftahussa'adah melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, baik dalam bentuk shalat sunnah, seperti shalat Dhuha, maupun shalat fardhu,

⁸⁴ Al Imam Zainudin Ahmad, *Ringkasan Shahih Bukhori*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 165.

⁸⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015). Hlm. 62.

seperti shalat Dzuhur dalam kesehariannya. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan kebiasaan beribadah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Menurut analisis peneliti, selain meningkatkan keimanan dan ketakwaan, shalat berjamaah juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa. Ketika bel istirahat berbunyi, siswa secara otomatis menuju masjid atau aula untuk melaksanakan shalat berjamaah. Mulai dari pengambilan wudhu, shalat bersama, membaca doa, dan pelaksanaan shalat sunnah qabliyah atau ba'diyah. Ketertiban yang tercipta dalam kegiatan ini sejalan dengan pendapat Fathurrahman, yang menyatakan bahwa apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan tertanam pada diri orang tersebut.⁸⁶

⁸⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 64.

c. Analisis Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama. Di MTs Miftahussa'adah, Madrasah Diniyah yang dilaksanakan merupakan pendidikan diniyah formal, yaitu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di dalam pesantren secara terstruktur dan berjenjang dalam jalur pendidikan formal. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin hingga Kamis setelah pulang sekolah, sekitar pukul 13.30–14.10 WIB, dan diikuti oleh seluruh siswa MTs Miftahussa'adah.

Kegiatan Madrasah Diniyah memiliki kesamaan dengan mentoring pagi, seperti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab Tilawati dan pembagian kelas berdasarkan jilid yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Perbedaannya terletak pada tambahan program hafalan surah-surah pendek dari Juz 'Amma yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Menurut analisis peneliti, tujuan utama kegiatan Madrasah Diniyah di MTs Miftahussa'adah adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui hafalan Juz 'Amma. Sejalan dengan pendapat Ali Romdhoni, salah satu bentuk ekspresi mencintai Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya, karena hal ini mendekatkan seseorang pada firman Allah serta menjadi

bentuk ibadah yang penuh berkah.⁸⁷ Menghafal Al-Qur'an juga melatih kesabaran dan kedisiplinan, sehingga membantu membentuk karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan Juz 'Amma, Madrasah Diniyah juga mencakup materi fikih, khususnya bab shalat. Pembelajaran ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai tata cara shalat yang benar sesuai tuntunan syariat Islam. Dengan adanya kajian fikih bab shalat, siswa tidak hanya mampu melaksanakan shalat dengan baik, tetapi juga memahami makna, rukun, syarat, serta hal-hal yang membatalkan shalat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

Dengan demikian, Kegiatan Madrasah Diniyah di MTs Miftahussa'adah berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an, hafalan Juz 'Amma, dan kajian fikih bab shalat. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan ini juga bertujuan sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang ibadah, khususnya shalat. Madrasah Diniyah tidak hanya membangun kecakapan keagamaan siswa tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁷ Ali Romdhoni, Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia, *Journal of Qur'an Hadith Studies*, Vol. 4, No.1 2015, hlm. 14.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Budaya Madrasah di MTs. Miftahussa'adah

a. Analisis Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Budaya Madrasah di MTs. Miftahussa'adah

Faktor pendukung adalah semua hal yang berperan dalam mendukung jalannya suatu kegiatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Fathurrohman, faktor faktor internal pendukung budaya religius meliputi dukungan dari pimpinan dan guru sedangkan faktor eksternal berupa dukungan dari masyarakat.⁸⁸

Menurut analisis peneliti, terlihat bahwa pimpinan lembaga atau yayasan memberikan dukungan penuh dalam menciptakan budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah. Hal ini terbukti dari berbagai kegiatan budaya madrasah yang dapat berjalan dengan baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti aula, ruang kelas, tempat wudhu, serta fasilitas lainnya. Pendapat ini diperkuat oleh Jaelani dan Asvio, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang diberikan oleh

⁸⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 222-224.

sekolah merupakan bentuk dukungan terhadap pendidikan karakter, yang dikelola sedemikian rupa agar menjadi wahana yang baik dalam membentuk karakter peserta didik.⁸⁹

Selain dukungan dari pimpinan yayasan, dukungan dari guru sebagai tenaga pendidik juga sangat penting. Guru tidak hanya memberikan motivasi dan menjadi teladan, tetapi juga bertindak sebagai mentor bagi siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius. Guru mendampingi dan mengawasi kegiatan budaya madrasah serta memberikan contoh nyata dalam ibadah dan akhlak, seperti datang lebih awal ke madrasah, mengikuti shalat berjamaah, berdzikir, dan melaksanakan shalat sunnah.

Di samping faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut mendukung pendidikan karakter religius, yaitu dukungan dari masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan membantu lembaga mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dukungan dari lingkungan masyarakat juga berperan besar dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Salah satu bentuk dukungan nyata adalah izin yang diberikan oleh masyarakat kepada MTs Miftahussa'adah untuk menggunakan masjid umum sebagai tempat pelaksanaan kegiatan budaya madrasah, seperti mentoring pagi dan shalat

⁸⁹ Ahmad Jaelani dan Nova Asvio, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, hlm. 83.

berjamaah. Dengan adanya masjid yang luas dan fasilitas yang memadai, siswa dapat menjalankan kegiatan ibadah dengan baik, tentu dengan persetujuan masyarakat yang juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan bersama yayasan di masjid tersebut.

Dengan adanya dukungan dari yayasan, guru, dan masyarakat, pelaksanaan pendidikan karakter religius di MTs Miftahussa'adah dapat berjalan dengan baik. Dukungan ini memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi siswa yang religius dan berakhlak mulia.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah di MTs. Miftahussa'adah

Meskipun penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah didukung oleh berbagai faktor, kegiatan ini tetap menghadapi tantangan dan hambatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya.

Menurut analisis peneliti, hambatan utama tidak berasal dari faktor internal madrasah, seperti yayasan, guru, fasilitas, atau sarana prasarana, melainkan dari faktor internal peserta didik itu sendiri seperti sikap malas dan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan di. Hal ini sejalan dengan pendapat Nella Merliana, dkk. yang menyatakan bahwa karakter dan latar belakang siswa yang berbeda, yang terbentuk dari hasil

pendidikan, pengalaman, dan lingkungan, sangat memengaruhi pembentukan karakter religius.⁹⁰ Dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru di MTs Miftahussa'adah, ada siswa yang dapat memahami dan melaksanakan pembinaan tersebut dengan baik, namun ada juga yang tidak.

Namun mengenai faktor penghambat tersebut, MTs Miftahussa'adah menawarkan solusi berupa pemberian hukuman terhadap siswa yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya madrasah. Selain itu melalui keteladanan guru dalam mengikuti kegiatan budaya madrasah diantaranya dengan datang lebih awal sebelum siswa, memberikan teguran terhadap siswa yang melanggar dan menjadi contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di madrasah.

⁹⁰ Nella Merliana, Yuli Habibatul Imamah, dan Ali Mashar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak yang Baik di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (2023), hlm. 627.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari adanya berbagai kendala dan rintangan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan di MTs Miftahussa'adah dengan judul "Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Madrasah di MTs Miftahussa'adah" masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilakukan menjelang masa liburan, sehingga beberapa kegiatan rutin di madrasah tidak dapat terlaksana sebagaimana mestinya.
2. Keterbatasan objek penelitian, selama penelitian berlangsung, siswa sedang melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS), sehingga partisipasi mereka dalam penelitian menjadi kurang optimal. Meskipun terdapat keterbatasan tersebut, hal ini tidak mengurangi kualitas data yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh MTs Miftahussadah dalam rangka untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah melalui budaya madrasah. Budaya madrasah yang diimplementasikan di MTs Miftahussaadah yaitu kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di madrasah terdiri dari 3 hal yaitu kegiatan mentoring pagi, kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan madrasah diniyah. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah di MTs Miftahussaadah
 - a. Pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussaadah

Pelaksanaan kegiatan mentoring pagi di MTs Miftahussaadah dilaksanakan setiap pagi yaitu pukul 06.30 atau 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan yang terdapat dalam mentoring pagi diantaranya pembacaan asmaul husna, pembelajaran Al Qur'an melalui kitab Tilawati dan kegiatan shalawatan. Kegiatan mentoring pagi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa dan menanamkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad Saw melalui kegiatan shalawat.

- b. Pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah di MTs Miftahussaadah

Budaya shalat berjamaah di MTs Miftahussaadah meliputi kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dilakukan pada jam istirahat pertama sedangkan shalat dhuhur berjamaah dilakukan pada jam istirahat kedua. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini yaitu sebagai penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menumbuhkan sikap disiplin melalui shalat berjamaah tepat waktu.

- c. Pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah di MTs Miftahussaadah

Kegiatan madrasah diniyah dilakukan pada pukul 13.30 atau 30 menit sebelum pembelajaran selesai. Kegiatan yang terdapat dalam madrasah diniyah ini yaitu pembelajaran Al Qur'an melalui kitab tilawati, menghafal surah-surah pendek di juz 30 atau juz amma, dan pembelajaran mengenai fikih bab shalat melalui buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran kitab tilawati, untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an melalui menghafalnya dan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai bab shalat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah

a. Faktor pendukung dalam pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs Miftahussaadah

Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah di MTs Miftahussaadah diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa dukungan dari yayasan Miftahussaadah yang memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan budaya madrasah di MTs Miftahussaadah seperti masjid, aula dan ruang kelas. Faktor lainnya yaitu dukungan dari guru yang selalu memberikan pengarahan, pengajaran dan menjadi mentor siswa dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah. Adapun faktor eksternal berupa dukungan dari masyarakat yang memberikan izin untuk menggunakan masjid umum sebagai kegiatan budaya madrasah yang dilakukan sehari-hari di MTs Miftahussaadah.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya madrasah di MTs Miftahussaadah

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya madrasah ini adalah faktor dari diri siswa itu sendiri, seperti rasa malas dan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan budaya madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahussa'adah, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, diharapkan dapat lebih memaksimalkan program kegiatan keagamaan yang sudah ada guna meningkatkan mutu madrasah serta memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam budaya madrasah.
2. Bagi Guru, sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter religius peserta didik, guru telah menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, diperlukan pengawasan yang lebih intensif agar peserta didik dapat terkontrol dengan baik dan nilai-nilai keagamaan lebih tertanam dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan memahami pentingnya penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter religius pada anak di luar jam sekolah. Pendidikan karakter religius bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif orang tua sebagai bagian dari pendidikan. Dengan kerja sama yang baik antara madrasah, guru, dan orang tua, pendidikan karakter religius dapat tersampaikan secara maksimal kepada anak-anak.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, Alhamdulillahirabbil'alamin, atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri teladan bagi umat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, serta bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Madrasah di MTs Miftahussa'adah tentu memiliki berbagai keterbatasan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif agar penelitian ini dapat disempurnakan di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan mengenai pembentukan karakter religius melalui budaya madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Makassar: Syakir Media Press), Desember 2021.
- Ahmad, Al Imam Zainudin, Ringkasan Shahih Bukhori, (Bandung: Mizan, 1997).
- Andrianie, Santy, dkk., *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, (Pasuruan: Qiara Media), 2021.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Sukabumi: CV Jejak), Oktober 2018.
- Asdlori dan M. A. Hermawan, ”*Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*”, (Banyumas: CV Rizquna), November, 2021.
- Asha, Lukman, “*Manajemen Pendidikan Madrasah: Studi Dinamika dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*”, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media), 2020.
- Aziz, Abdul, dkk., Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA IT Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No.4, November 2023.
- Azizah, Siti Nur, “Implementasi Budaya Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 MAN Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022”, *Skripsi*, (Banyuwangi: IAIDA, 2022).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam

- Dirsa, Andika, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi), 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Fajrin, Mochamad, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan, *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 4, No. 1, Oktober Tahun 2023.
- Falikah, Tri Yaumil, Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective, *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, Vol. 9, No. 2, October 2021.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia), 2015.
- Fauziyyah, Syafiqoh Nur, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2023).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 2022.
- Harahap, Nursapia, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan: Wal Ashri Publishing), Maret 2020.
- Hasan, Abdurrohman, dkk., *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014.

Hendra, Nurnawati dan Agus Supriyadi, “Memperhatikan Karakteristik Budaya dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat”, *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2020.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.

Hudi, lham, dkk., Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Januari 2024.

Irmawati, Sari, “Penerapan Budaya Islami di Lingkungan Sekolah”, *Guau: jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 1, No. 3, 2021.

Jaelani, Ahmad dan Asvio, Nova, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019.

Jalaluddin, H, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2012.

Joharsyah, Pembinaan Karakter Mental Dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika Untuk Mempercepat Proses Penyembuhan Di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi, *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No.1, 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, tahun 2018.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Kasus Kekerasan Anak Pada Satuan Pendidikan, dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-terhadap-anak-pada-satuan-pendidikan>, diakses pada 29 November 2024.

Kumara, Agus Ria, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan), 2018.

Kurniawan, Mochamad Aziz, dkk., Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati, *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, Vol. 2 No. 2 Juni 2021.

Maiman, “*Manajemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah*”, (Cirebon: PT Arr Rad Pratama), Februari 2023.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 93-98.

Mala, Abdurrahman R., Membangun Budaya Islami Di Sekolah, *Jurnal Irfani*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015.

Maryamah, Eva, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Tarbawi: jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 89.

Merja, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, Vol.9, No. 3, September-Desember 2021.

Merliana, Nella, dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak yang Baik di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (2023).

Nasution, Abdul Fattah Nasution, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Harfa Creative), Januari 2023.

Nikmah, Farikhatun, Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur’an, *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2023.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 2, ayat (2).

Romdhoni, Ali, Tradisi Hafalan Qur’an di Masyarakat Muslim Indonesia, *Journal of Qur’an Hadith Studies*, Vol. 4, No.1 2015.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 69.

Saleh, Sirajuddin, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Bandung: Pustaka Ramadhan), Juni 2017.

Salim, Nur Agus, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis), 2022.

Salsabila, Annisa Anastasia, dkk, “Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Peningkatan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 3417.

Siswanto, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadris*, Vol. 8 No. 1 Juni 2013.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta), 2015.

Syakhrani, Abdul Wahab, “Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur

Kebudayaan yang Bersifat Universal”, *Cross-Border: Journal Of Internasional Border Studies*, Vol. 5, No. 1, 2022.

Syarief, Hasnan, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan," *Jurnal Edutech*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2017).

Umrati dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*”, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray), 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fiki.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-4386/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2024 10/07/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Bayu Agung Setiawan
2. NIM : 2103016091
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penguatan Nilai Moderasi Beragama dalam Budaya Madrasah (Studi Kasus di MTs. Miftahussaadah Mijen Semarang)*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 2

Surat Izin Riset dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5634/Un.10.3/K/KM.00.11/12/2024

Semarang, 16 Desember 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah Mijen
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bayu Agung Setiawan
NIM : 2103016091
Semester : VII
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA MADRASAH DI MTs MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN SEMARANG

Dosen Pembimbing : Dr. Fihris M.Ag.

untuk melakukan riset di Madrasah Tsanawiyah Miftahussa'adah Mijen Semarang yang Bapak pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2024 sampai dengan tanggal 20 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



YAYASAN MIFTAHUSSA'ADAH
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH
Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel Wonolopo Kec. Mijen 50215
Telp. (0294) 3671974
E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id

NSM : 121233740034

NPSN : 20364834

Akreditasi : B

Mengantarkan Peserta Didik yang Sholeh, Cerdas dan Berkarakter

SURAT KETERANGAN **No. 062/L/MTs. MIFTASA/XII/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Budi Utami, S. Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Perum Griya Lestari Blok A2 No 33 Kel. Gondariyo Kec.
Alamat : Mijen Kota Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bayu Agung Setiawan
Nim : 2103016091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo
Judul : Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Madrasah
di MTs Miftahussa'adah

Demikian Surat Keterangan izin melaksanakan penelitian skripsi di MTs Miftahussa'adah

Semarang, 17 Desember 2024

Kepala Madrasah



Agung Budi Utami, S. Pd

Lampiran 4

Pedoman Observasi

Berilah tanda cek (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Kegiatan Mentoring pagi di Masjid setiap hari	✓	
2.	Kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur secara berjamaah	✓	
3.	Kegiatan Madrasah Diniyah setelah kegiatan pembelajaran	✓	
4.	Antusiasme siswa dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah	✓	
5.	Observasi lingkungan madrasah	✓	
6.	Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna setiap hari	✓	
7.	Penggunaan fasilitas dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah	✓	

Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kesiswaan
- c. Waka Kurikulum
- d. Perwakilan peserta didik dari kelas VIII

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Agung Budi Utami, S.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

B. Butir Pertanyaan

1. Sejarah Singkat MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang
2. Visi dan Misi MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang
3. Struktur Organisasi MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang
4. Sarana dan Prasarana MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang
Komposisi jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin
5. Komposisi pendidik dan tenaga kependidikan di MTs.Miftahussa'adah Mijen Semarang
6. Kegiatan Budaya Madrasah yang mendukung pendidikan karakter religius dalam lingkungan madrasah di MTs. Miftahussaadah Mijen Semarang
7. Apakah pelaksanaan kegiatan budaya madrasah sesuai dengan visi MTs Miftahussaadah?
8. Fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan budaya madrasah sebagai pembentukan karakter religius di MTs. Miftahussaadah Mijen Semarang

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Juli Kurniawan, S.Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

B. Butir Pertanyaan

1. Apa saja budaya madrasah yang ada di MTs Miftahussaadah?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah?
5. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah?
6. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah?
7. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah?
8. Apa faktor pendukung dalam penanaman karakter religius melalui budaya madrasah?
9. Apa faktor penghambat dalam penanaman karakter religius melalui budaya madrasah?
10. Apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Fitri Oktaviani, S.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

B. Butir Pertanyaan

1. Apa saja budaya madrasah yang ada di MTs Miftahussaadah?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?
3. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?
4. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah?
5. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah?
6. Bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah?
7. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah?
8. Apa faktor pendukung dalam penanaman karakter religius melalui budaya madrasah?
9. Apa faktor penghambat dalam penanaman karakter religius melalui budaya madrasah?
10. Apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Muhammad Mirza
Jabatan : Siswa Kelas VIII
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

B. Butir Pertanyaan

1. Apa kegiatan budaya madrasah yang sudah menjadi kebiasaan siswa di MTs Miftahussaadah?
2. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring pagi?
3. Apa dampak yang anda rasakan setelah rutin mengikuti kegiatan shalat berjamaah?
4. Apakah anda merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah?

Lampiran 6

Pedoman Dokumentasi

Diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum MTs. Miftahussa'adah Mijen Semarang, meliputi :

1. Letak Geografis
2. Sejarah berdirinya
3. Visi & Misi
4. Struktur guru dan karyawan
5. Kurikulum
6. Keadaan peserta didik
7. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
8. Keadaan sarana dan prasarana
9. Data pendukung mengenai pelaksanaan budaya madrasah
10. Dokumentasi kegiatan-kegiatan budaya madrasah

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

A. Informan 1

Nama : Agung Budi Utami, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan Budaya Madrasah yang mendukung pendidikan karakter religius dalam lingkungan madrasah di MTs. Miftahussaadah Mijen Semarang	Untuk budaya madrasah di MTs Miftahussa'adah ada banyak ya. Dimulai dari pagi itu ada kegiatan mentoring pagi namanya, terus untuk shalat berjamaah itu ada shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah, kemudian sebelum pulang atau di akhir pembelajaran itu di sini ada kegiatan madin atau madrasah diniyah. Kegiatan itu semua tertulis di jadwal pelajaran, dari jam berapa sampai jam berapa, sehingga secara tidak langsung hal itu dapat diketahui oleh para peserta didik saat mereka pertama kali masuk madrasah.
2.	Apakah pelaksanaan kegiatan budaya madrasah sesuai dengan	ya tentunya mas, pelaksanaan itu harus sesuai visi di MTs Miftahussaadah, visinya itu kan

	visi MTs Miftahussaadah?	membangun generasi <i>khoiru ummah</i> yang saleh, cerdas dan berkarakter ya, jadi pelaksanaan kegiatan budaya madrasah itu sebagai langkah dalam mewujudkan visi madrasah kami.
3.	Fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan budaya madrasah sebagai pembentukan karakter religius di MTs. Miftahussaadah Mijen Semarang	Faktor pendukung utama itu tentunya dari yayasan kami, yaitu yayasan Miftahussaadah atau madrasah itu sendiri. Fasilitas di MTs Miftahussaadah sangat cukup untuk kegiatan siswa sehari-hari, di madrasah kami terdapat aula dan masjid yang kami gunakan untuk kegiatan mentoring pagi dan shalat berjamaah, sedangkan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan madin itu sangat cukup, bahkan yang di lantai 3 itu masih ada kelas kosong, jadi sangat cukup untuk kebutuhan siswa. Selain itu, setiap kegiatan selalu diawasi dari guru yang harus bisa menjadi mentor dan contoh yang baik untuk siswa. Jadi, bapak ibu guru yang ada disini juga sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah kami.

B. Informan 2

Nama : Juli Kurniawan, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?	Untuk kegiatan ngaji pagi atau kita sebut mentoring pagi itu kita lakukan pada pukul 06.25 -07.00 jadi siswa sudah harus berada di masjid pada jam itu, kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama setelahnya ada pembelajaran Al-Qur'an, kami disini menggunakan kitab tilawati, jadi siswa bergabung ke kelompoknya masing-masing membentuk lingkaran, di dampingi oleh satu guru atau mentornya di setiap kelompok. Pembagian kelompok pada mentoring pagi ini kami seleksi berdasarkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, jadi ada tes nya pada saat pertama kali masuk madrasah. Kita menggunakan kitab tilawati dengan metode klasikal, jadi metode ini ada langkah-langkahnya, pertama guru membaca, kedua guru membaca diikuti siswa menirukan, ketiga guru dan siswa membaca bersama-sama, baru terakhir

		setiap siswa membaca satu baris pada buku yang dibaca, jadi itu seperti tes nya siswa.
2.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan mentoring pagi?	Kalau mengenai dampak, ya banyak. Ada nilai kedisiplinan karena siswa sudah harus di masjid jam 06.30, karena aturan dari madrasah harus masuk di jam segitu ya murid harus taati. Kemudian, ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat ketika siswa secara bertahap naik jilid, misalnya dari jilid 2 ke jilid 3, yang berarti ada perkembangan dalam bacaan mereka itu tentu menjadi hal yang baik bagi mereka.
3.	Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah? (Shalat dhuha dan Shalat dhuhur)	Salat dhuha berjamaah di MTs Miftahussa'adah dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat pertama, yaitu pukul 09.20. Kegiatan ini wajib bagi semua siswa dan guru, kecuali bagi yang berhalangan. Imam shalat dhuha adalah siswa yang ditunjuk, dan pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Salat dhuhur berjamaah kami laksanakan setiap hari Senin hingga Kamis pada jam istirahat kedua, sekitar pukul 12.30. Untuk hari Jumat, dilaksanakan salat Jumat, sedangkan pada hari Sabtu, siswa pulang lebih awal, sekitar pukul 11.00.

4.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan shalat berjamaah?	Kegiatan shalat berjamaah ini memiliki dampak yang cukup signifikan bagi siswa. Beberapa siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat berjamaah ketika berada di rumah. Kadang saya bertanya kepada mereka, 'Kamu di rumah shalat berjamaah atau tidak?' Ada sebagian yang menjawab melakukan shalat berjamaah, meskipun tidak semuanya tapi ada.
----	---	---

C. Informan 3

Nama : Fitri Oktaviani, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendidikan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah?	Pelaksanaan Madrasah Diniyah memiliki jadwal khusus. Kami melaksanakan kegiatan ini pada jam akhir pembelajaran, yaitu sekitar pukul 13.30 hingga 14.00 setiap hari Senin sampai Kamis. Hari Jumat dan Sabtu tidak ada kegiatan karena siswa pulang lebih awal. Untuk pembagian kelas, siswa dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu kelas Tuntas, Khatam, dan Tahfidz, yang tersebar dalam 10 kelas. Pembagian ini didasarkan pada kemampuan siswa dengan mengacu pada kitab Tilawati jilid 1 sampai 4. Kegiatan Madrasah Diniyah ini sebenarnya mirip dengan Mentoring Pagi, tetapi perbedaannya terletak pada tambahan hafalan surah Juz Amma
2.	Bagaimana dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter	Dampak dari pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah ini hampir sama dengan kegiatan mentoring pagi, di mana kegiatan madrasah diniyah ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an

	religius melalui kegiatan madrasah diniyah?	sehingga dampaknya ya siswa menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya melalui mempelajari Al Qur'an, kegiatan madrasah diniyah ini juga dilaksanakan dengan menghafal juz amma.
3.	Apa faktor pendukung dalam penanaman karakter religius melalui budaya madrasah?	Faktor pendukungnya, untuk sarana dan prasarana dari madrasah kami sangat cukup. Ada masjid dan aula. Untuk masjid yang kami gunakan adalah masjid umum, ya, karena kebetulan posisi madrasah itu berdekatan dengan masjid. Tentunya, ini sudah dengan persetujuan dari pengurus masjid untuk kami gunakan sebagai kegiatan sehari-hari, mulai dari mentoring pagi, shalat berjamaah, dan kegiatan lainnya.
4.	Apa solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Dalam mengatasi kendala tersebut, kami memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Contohnya, jika ada siswa yang terlambat shalat Dhuha, maka mereka diberikan hukuman berupa tambahan jumlah rakaat. Solusi lainnya adalah keteladanan dari para guru. Saya sendiri tiba di madrasah sekitar pukul 06.15 karena kegiatan mentoring pagi dimulai pukul 06.30. Oleh karena itu, kami para guru harus bisa datang lebih awal untuk memberikan contoh kepada siswa

D. Informan 4

Nama : Muhammad Mirza

Jabatan : Siswa Kelas VIII

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Tempat : Ruang Tamu Mts. Miftahussaadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kegiatan budaya madrasah yang sudah menjadi kebiasaan siswa di MTs Miftahussaadah?	Kalau disini pagi ada mentoring pagi pak, terus ada shalat dhuha sama shalat dhuhur yang dilakukan secara berjamaah, kemudian sebelum pulang biasanya ada madin
2.	Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan mentoring pagi?	Alhamdulillah ada peningkatan dalam kedisiplinan, awalnya saya merasa berat karena harus masuk pukul 06.30 tapi setelah terbiasa jadi bisa menyesuaikan. Setelah mengikuti kegiatan mentoring pagi ini saya juga ada peningkatan dalam bacaan Al Quran, saya jadi mengerti tentang panjang pendeknya bacaan, tajwid dan hukum bacaan setelah mempelajari bersama melalui kitab tilawati
3.	Apa dampak yang anda rasakan setelah rutin mengikuti	Saat masih di SD, saya sering meninggalkan shalat lima waktu, apalagi shalat sunnah sangat jarang melakukannya. Namun, sejak

	kegiatan shalat berjamaah?	berada di MTs Miftahussa'adah dan mengikuti kegiatan shalat Dhuha serta shalat Dzuhur berjamaah secara rutin, saya jadi tahu tentang shalat sunnah, disini juga melakukan sunnah qabliyah dan ba'diyah. Jadi, saya sekarang lebih sering melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan rumah saya.
4.	Apakah anda merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan budaya madrasah?	Nggak terpaksa si pak, paling dulu pas masih kelas VII saya merasa kesusahan harus bangun pagi, terus jam setengah tujuh harus sudah berada di masjid, karena pas di SD masuk jam 07.00. Tetapi setelah berjalan dua tahun jadi bisa menyesuaikan.

Lampiran 8

Dokumentasi

Gambar 1. Bagian Depan Madrasah Miftahussa'adah Mijen Semarang



Gambar 2. Kegiatan Mentoring Pagi (Mengaji kitab Tilawati)



Gambar 3. Kegiatan Mentoring Pagi (Pembiasaan Asmaul Husna)



Gambar 4. Kegiatan Mentoring Pagi Hari Sabtu



Gambar 5. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 6. Shalat Dhuhur Berjamaah



Gambar 7. Kegiatan Madrasah Diniyah (MADIN)



Gambar 8. Wawancara Kepala Madrasah



Gambar 9. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 10. Wawancara Wakil Kepala Madrasah



Gambar 11. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Gambar 12. Jadwal Kegiatan Budaya Madrasah

		YAYASAN PENDIDIKAN MIFTAHUSSADA MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSADA Alamat : J. Karama No 315 Blok 10 Kuli Wongsopu Kac. Mijen Pagi, 50215 NISIM : 629232340634		Telp. 0294-3671974-0345 0813-9096-2496 atau 0857-8660-0883 E-mail : miftahusa@yahoo.co.id NPSN : 20564834		Abadul - B																																																																																																																															
JADWAL MATA PELAJARAN MTs MIFTAHUSSADA TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025																																																																																																																																					
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS A</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td></td><td colspan="6">PENGALAMAN</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>I</td><td>U-10</td><td>L-13</td><td>I-8</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>T-3 J-10</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>II</td><td>U-10</td><td>L-13</td><td>I-8</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>T-3 J-10</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>III</td><td>A-14</td><td>M-8</td><td>L-7</td><td>T-1</td><td>E-5</td><td>H-14 J-10</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td>IV</td><td>A-14</td><td>M-8</td><td>L-7</td><td>T-1</td><td>E-5</td><td>H-14 J-10</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>V</td><td>Q-9</td><td>D-4</td><td>E-5</td><td>P-15</td><td>D-6</td><td>J-10 K-9</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VI</td><td>Q-9</td><td>D-4</td><td>E-5</td><td>P-15</td><td>D-6</td><td>J-10 K-9</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VII</td><td>Q-9</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>P-15</td><td>J-10</td><td>H-14 D-6</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td>VIII</td><td>T-3</td><td>C-11</td><td>H-14</td><td>E-5</td><td>J-10</td><td>D-6</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>13.00-13.30</td><td>IX</td><td>T-3</td><td>M-12</td><td>H-14</td><td>E-5</td><td>J-10</td><td>D-6</td></tr><tr><td>13.30-14.10</td><td colspan="7">MADIN</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS A						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45		PENGALAMAN						07.45-08.10	I	U-10	L-13	I-8	D-6	K-9	T-3 J-10	08.10-08.40	II	U-10	L-13	I-8	D-6	K-9	T-3 J-10	08.40-09.10	III	A-14	M-8	L-7	T-1	E-5	H-14 J-10	09.10-09.40	IV	A-14	M-8	L-7	T-1	E-5	H-14 J-10	09.40-10.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							10.10-10.40	V	Q-9	D-4	E-5	P-15	D-6	J-10 K-9	10.40-11.10	VI	Q-9	D-4	E-5	P-15	D-6	J-10 K-9	11.10-11.40	VII	Q-9	C-11	E-5	P-15	J-10	H-14 D-6	11.40-12.10	VIII	T-3	C-11	H-14	E-5	J-10	D-6	12.10-13.00	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							13.00-13.30	IX	T-3	M-12	H-14	E-5	J-10	D-6	13.30-14.10	MADIN						
WAKTU	Kelas	KELAS A																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45		PENGALAMAN																																																																																																																																			
07.45-08.10	I	U-10	L-13	I-8	D-6	K-9	T-3 J-10																																																																																																																														
08.10-08.40	II	U-10	L-13	I-8	D-6	K-9	T-3 J-10																																																																																																																														
08.40-09.10	III	A-14	M-8	L-7	T-1	E-5	H-14 J-10																																																																																																																														
09.10-09.40	IV	A-14	M-8	L-7	T-1	E-5	H-14 J-10																																																																																																																														
09.40-10.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
10.10-10.40	V	Q-9	D-4	E-5	P-15	D-6	J-10 K-9																																																																																																																														
10.40-11.10	VI	Q-9	D-4	E-5	P-15	D-6	J-10 K-9																																																																																																																														
11.10-11.40	VII	Q-9	C-11	E-5	P-15	J-10	H-14 D-6																																																																																																																														
11.40-12.10	VIII	T-3	C-11	H-14	E-5	J-10	D-6																																																																																																																														
12.10-13.00	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
13.00-13.30	IX	T-3	M-12	H-14	E-5	J-10	D-6																																																																																																																														
13.30-14.10	MADIN																																																																																																																																				
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS B</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>T-3</td><td>J-10</td><td>I-8</td><td>D-6</td><td>F-7 K-9</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>T-3</td><td>J-10</td><td>I-8</td><td>D-6</td><td>F-7 K-9</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>L-7</td><td>T-3</td><td>J-10</td><td>I-8</td><td>D-6</td><td>F-7 K-9</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>I-8</td><td>C-11</td><td>P-15</td><td>D-6</td><td>O-4</td><td>J-10 L-13</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>E-5</td><td>Q-9</td><td>P-15</td><td>J-10</td><td>H-14</td><td>D-6</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>E-5</td><td>Q-9</td><td>P-15</td><td>J-10</td><td>H-14</td><td>D-6</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>E-5</td><td>Q-9</td><td>P-15</td><td>J-10</td><td>H-14</td><td>D-6</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>P-15</td><td>Q-9</td><td>C-11</td><td>J-10</td><td>H-14</td><td>D-6</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>P-15</td><td>Q-9</td><td>C-11</td><td>J-10</td><td>H-14</td><td>D-6</td></tr><tr><td>13.00-14.10</td><td colspan="7">MADIN</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS B						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9	07.45-08.10	II	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9	08.10-08.40	III	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9	08.40-09.10	IV	I-8	C-11	P-15	D-6	O-4	J-10 L-13	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6	10.10-10.40	VI	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6	10.40-11.10	VII	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6	11.10-11.40	VIII	P-15	Q-9	C-11	J-10	H-14	D-6	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	P-15	Q-9	C-11	J-10	H-14	D-6	13.00-14.10	MADIN														
WAKTU	Kelas	KELAS B																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9																																																																																																																														
08.10-08.40	III	L-7	T-3	J-10	I-8	D-6	F-7 K-9																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	I-8	C-11	P-15	D-6	O-4	J-10 L-13																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	E-5	Q-9	P-15	J-10	H-14	D-6																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	P-15	Q-9	C-11	J-10	H-14	D-6																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	P-15	Q-9	C-11	J-10	H-14	D-6																																																																																																																														
13.00-14.10	MADIN																																																																																																																																				
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS C</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS C						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS C																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS D</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS D						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS D																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS E</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS E						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS E																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS F</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS F						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS F																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS G</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS G						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS G																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
<table><tr><th rowspan="2">WAKTU</th><th rowspan="2">Kelas</th><th colspan="6">KELAS H</th></tr><tr><th>TA</th><th>JB</th><th>BA</th><th>BB</th><th>BB</th><th>BB</th></tr><tr><td>07.00-07.30</td><td></td><td colspan="6">MENDIRING</td></tr><tr><td>07.30-07.45</td><td>I</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>07.45-08.10</td><td>II</td><td>L-7</td><td>A-14</td><td>D-6</td><td>H-14</td><td>J-10</td><td>C-11 P-15</td></tr><tr><td>08.10-08.40</td><td>III</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>08.40-09.10</td><td>IV</td><td>O-4</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>L-7</td><td>C-11 D-6 B-2</td></tr><tr><td>09.10-09.40</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>09.40-10.10</td><td>V</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.10-10.40</td><td>VI</td><td>J-10</td><td>L-7</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>10.40-11.10</td><td>VII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.10-11.40</td><td>VIII</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr><tr><td>11.40-12.10</td><td colspan="7">ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA</td></tr><tr><td>12.10-13.00</td><td>IX</td><td>C-11</td><td>E-5</td><td>D-6</td><td>K-9</td><td>B-2</td><td>F-7 H-14</td></tr></table>								WAKTU	Kelas	KELAS H						TA	JB	BA	BB	BB	BB	07.00-07.30		MENDIRING						07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15	08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2	09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14	11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA							12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																
WAKTU	Kelas	KELAS H																																																																																																																																			
		TA	JB	BA	BB	BB	BB																																																																																																																														
07.00-07.30		MENDIRING																																																																																																																																			
07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15																																																																																																																														
08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2																																																																																																																														
09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														
11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA																																																																																																																																				
12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14																																																																																																																														

	WAKTU	Kelas	KELAS I							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14								
	WAKTU	Kelas	KELAS J							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14								
	WAKTU	Kelas	KELAS K							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14								
	WAKTU	Kelas	KELAS L							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14								
	WAKTU	Kelas	KELAS M							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.40-11.10	VII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.10-11.40	VIII	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		11.40-12.10	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								12.10-13.00	IX	C-11	E-5	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14								
	WAKTU	Kelas	KELAS N							-------------	--------------------------	-----------	------	-----	------	------	--------------				TA	JB	BA	BB	BB	BB		07.00-07.30		MENDIRING							07.30-07.45	I	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		07.45-08.10	II	L-7	A-14	D-6	H-14	J-10	C-11 P-15		08.10-08.40	III	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		08.40-09.10	IV	O-4	E-5	D-6	K-9	L-7	C-11 D-6 B-2		09.10-09.40	ISTIRAHAT & SHALAT DHIHA								09.40-10.10	V	J-10	L-7	D-6	K-9	B-2	F-7 H-14		10.10-10.40	VI	J-10																																																	

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Bayu Agung Setiawan
2. Tempat & Tanggal Lahir : Batang, 13 Februari 2003
3. Alamat Rumah : Limpung, Batang
4. Nomor HP : 089696319681
5. Email : bayuagns@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Limpung, (2007-2009)
 - b. MI Islamiyah Babadan, (2009-2015)
 - c. MTs. Muhammadiyah 2 Patean Kendal, (2015-2018)
 - d. SMA N 1 Subah, (2018-2021)
 - e. UIN Walisongo Semarang, (2021-2025)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Madinah Limpung, (2009-2014)
 - b. Pondok Modern Darul Arqam Kendal, (2015-2018)